

**UPAYA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR MENULIS PADA SISWA KELAS TUNADAKSA  
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :

**Rovita Ulfa Nurjanah  
D20193036**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2023**

**UPAYA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR MENULIS PADA SISWA KELAS TUNADAKSA  
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Rovita Ulfa Nurjanah  
NIM: D20193036

Dosen pembimbing:



Haryu, S.Ag, M.Si  
NIP. 197404022005011005

**UPAYA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR MENULIS PADA SISWA KELAS TUNADAKSA  
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2022/2023**

**SKRIPSI**


Telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (s. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Hari : Rabu


Tanggal : 7 Juni 2023

**TIM PENGUJI**

Ketua

  
**Muhammad Muhib Alwi, S.Psi, M.A**  
NIP. 197111102000031018

Sekretaris

  
**Zulfan Nabrisah, M.Th.I**  
NIP. 198809142019032013


Anggota:

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si
2. Haryu, S.Ag, M.Si



Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



  
**Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag**  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا  
بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami, jika kami lupa atau salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau Bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apayang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Eangkau pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kamum kafir.”*

*(QS. Al-Baqarah:286)<sup>1</sup>*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Qur'an Kemenag, Al-Baqarah: 286, (Jakarta Timur, 2017), <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

## PERSEMBAHAN

Ucapan beribu-ribu syukur kepada Allah SWT. Terimakasih pula atas doa dan dorongan serta dukungannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua sosok orang tua yang sangat berjasa dalam hidup saya, Bapak (Bahrodin) dan Umik (Istianah) yang senantiasa mendoakan yang terbaik bagi saya, serta telah memberikan dukungan dan dorongan untuk selalu semangat. Sehingga saya dapat mencapai pada tahap ini.
2. Saudara-saudara saya, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Bapak Haryu, S.Ag, M.Si, merupakan dosen pembimbing saya yang telam membimbing serta memberi motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. SLB Negeri Branjangan Jember, yang telah memberi dan mengizinkan untuk tempat melakukan penelitian.
5. Sahabat-sahabat saya Riska Khoirun Nisa, Madu Surganiatha, Anju Sugita, Ani Nur Hanifah, Fatihatul Mufidah serta teman-teman BKI angkatan 2019. Terimakasih untuk dukungan dan doa yang telah diberikan, guna dapat terselesaikannya skripsi saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah, atas rahmat dan karunia-Nya, proses pengerjaan skripsi mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta penyelesaian dapat terselesaikan, sebagai syarat dalam menyelesaikan proses sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan serta kelancaran dalam penyusunan skripsi ini dapat diperoleh penulis karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Muhammad Ardiyansyah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Haryu, S.Ag, M,Si, selaku dosen pembimbing skripsi
5. Seluruh Dosen khususnya Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam, yang telah memberikan ilmu, wawasan serta pengalamannya.
6. Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SLB Negeri Branjangan khususnya di kelas tunadaksa.
7. Teruntuk kedua orang tua saya, yang telah memberikan doa, dorongan, arahan serta fasilitas penunjang, sehingga dapat memudahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir berupa penelitian skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman yang sudah menemani dan memberikan dorongan serta doa.

Jember, 21 Maret 2023

Peneliti

Rovita Ulfa Nurjanah

## ABSTRAK

**Rovita Ulfa Nurjanah, 2023:** *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Menulis pada Siswa Kelas Tunadaksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023.*

**Kata Kunci:** Upaya guru, Meningkatkan Minat Belajar menulis, Tunadaksa

Minat belajar merupakan ketertarikan siswa pada materi pelajaran, sehingga siswa mengikuti serta menyimak mata pelajaran tersebut dengan perasaan senang serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Minat memiliki peran besar dalam proses pembelajaran. Sedangkan menulis adalah tahap awal dalam proses pembelajaran, jika tahap ini belum terselesaikan dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran dari gurunya. Namun kenyataannya, masih banyak permasalahan tentang rendahnya minat belajar pada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, masih banyaknya siswa kelas tunadaksa yang memiliki minat belajar rendah, khususnya pada saat proses belajar menulis. Guru memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, guru merupakan satu-satunya sumber dan seseorang yang selalu mendampingi siswa kelas tunadaksa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Fokus masalah dalam penelitian skripsi ini adalah: 1) Bagaimana minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023?, 2) Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023?.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru kelas tunadaksa sebanyak 3 orang. Pada analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Minat belajar menulis siswa kelas tunadaksa tergolong tinggi, hal ini dilihat dari siswa memiliki semangat, fokus pada materi yang diberikan gurunya serta keikutsertaan siswa dalam proses belajar menulis. 2) Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis pada kelas tunadaksa, adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran menarik, memberikan *reward*, mengajar dengan strategi khusus dan membangun kedekatan dengan siswa.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Definisi Istilah.....</b>	<b>10</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>13</b>
<b>B. Kajian Teori.....</b>	<b>29</b>
1. Minat Belajar.....	29
2. Menulis.....	33
3. Tunadaksa.....	36
4. Upaya Guru .....	38



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	<b>J E M B E R</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... 17

Tabel 4.1 Data Peserta Didik SLB N Branjangan Tahun 2022-2023 ..... 61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Surah Al-Alaq ayat 1-5, menjelaskan bahwa:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>2</sup>

Ayat di atas dengan jelas menjelaskan bahwa Allah SWT yang menciptakan manusia, dan Allah merupakan sumber ilmu bagi kehidupan, salah satu ilmu tersebut tertera dalam Al-Qur'an, yaitu kitab suci umat islam. Perintah Allah kepada manusia salah satunya adalah untuk belajar apa yang belum atau tidak diketahui.

Belajar merupakan bagian dari kehidupan manusia, bahkan belajar tidak mengenal usia, belajar akan tetap berlanjut meskipun usia bertambah semakin tua atau berumur.<sup>3</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dengan tujuan untuk mencapai suatu perubahan baru

---

<sup>2</sup> Qur'an Kemenag, QS. Al-Alaq ayat 1-5. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>

<sup>3</sup> Rishka A Liono. dkk., “A Systematic Literature Review: Learning with Visual by The Help of Augmented Reality Helps Students Learn Better,” *Procedia Computer Science* 179 (2021): 2.

dalam tingkah laku secara keseluruhan, yang merupakan hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Teori behavior memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi stimulus dan respon.<sup>5</sup>

Sedangkan di Indonesia sendiri belajar merupakan kewajiban bagi seluruh rakyatnya. Hal tersebut tertera pada Undang-Undang Pasal 34 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.<sup>6</sup>

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting, seperti yang tertera pada penjelasan di atas, Pemerintah Negara Republik Indonesia dan Pemerintah Daerah mewajibkan seluruh rakyatnya untuk belajar atau bersekolah minimal pada jenjang pendidikan dasar, bahkan dengan gratis atau tanpa dipungut biaya.

Menulis merupakan tahap dasar atau awal dalam dunia kegiatan pembelajaran, selain membaca dan berhitung yang diawali dengan penenalan abjad atau huruf. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami serta menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh

---

<sup>4</sup> Afi Pamawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Utama, 2019), 1-2.

<sup>5</sup> Mercy F Halamury, *Buku Ajar Teori Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 29.

<sup>6</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 34 ayat (2).

gurunya, apabila tahap dasar ini tidak terselesaikan atau tidak dituntaskan secara baik.<sup>7</sup>

Guru memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Guru dituntut dapat membimbing dan mendidik siswanya sampai dengan mencapai tujuan yang di tentukan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kewibawaan serta pandangan atau wawasan yang luas.<sup>8</sup> Akan tetapi, masing-masing guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda, meskipun pada akhirnya tujuan yang akan di capai sama, yaitu membentuk sikap peserta didik, menyampaikan ilmu pengetahuan serta mengupayakan peserta didik agar memiliki keterampilan tertentu.<sup>9</sup>

Selain itu, minat berperan besar dalam proses pembelajaran. Siswa akan mendengarkan serta memperhatikan pelajaran dengan perasaan senang, apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi pada suatu pelajaran, bahkan siswa tersebut akan memiliki perasaan ingin tahu yang tinggi pada suatu hal yang diminatinya. Siswa yang sedang belajar dengan perasaan senang, akan memperoleh kepuasan bagi dirinya sendiri setelah belajar atau mengerjakan aktivitas tersebut. Hal ini di karenakan, perasaan senang tersebut akan mendorong semangat siswa dalam belajar atau mengerjakan sesuatu sampai siswa tersebut merasa puas dan mencapai keberhasilan. Akan tetapi, jika minat siswa rendah pada suatu mata

---

<sup>7</sup> Vira Safitri, Febrina Dafit, "Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1357.

<sup>8</sup> Estu Nina Syamiya, dkk, *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru* (Jakarta: Yayasan Wiyata Bestari Semesta, 2022), 132.

<sup>9</sup> Zulqarnain, Shoffa Saifillah Al-Faruq, dan Sukatin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 167.

pelajaran yang sedang dipelajari, maka harapan siswa untuk giat dan mendapatkan hasil yang baik dari hasil belajarnya tersebut akan sulit.<sup>10</sup>

Namun pada kenyataannya, masih banyak sekali permasalahan rendahnya minat belajar pada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Wildanum dalam penelitiannya, dimana rendahnya minat belajar siswa tersebut dilatar belakangi oleh beberapa hal diantaranya, metode pembelajaran yang digunakan serta minimnya fasilitas yang tersedia disekolah, yang menyebabkan guru kesulitan dalam memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik.<sup>11</sup>

Berasarkan pengertian di atas, minat belajar merupakan ketertarikan siswa pada suatu materi pelajaran, sehingga siswa tersebut mengikuti serta menyimak mata pelajaran tersebut dengan perasaan senang, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, sehingga siswa tersebut merasa puas dan mencapai keberhasilan yang siswa tersebut inginkan.

Seperti yang sudah tertera pada Undang-Undang Pasal 43 Nomor 20 Tahun 2003, tentang kewajiban belajar kewajiban bagi seluruh rakyatnya. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan untuk anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus mendapatkan salah satu haknya sebagai warga negara, hal ini juga sudah tertera dalam Undang-Undang

---

<sup>10</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 4.

<sup>11</sup> Ahmad Wildanum M, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 4.

Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup warga negara, termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai Warga Negara Indonesia dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga negara dan masyarakat Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat.<sup>12</sup>

Dari keterangan di atas, sudah tertera bahwa anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus memiliki hak asasi manusia dan kedudukan hukum yang sama, misalnya anak disabilitas juga berhak mendapatkan pendidikan, akses sosial dan keadilan di mata hukum yang sama sebagai Warga Negara Indonesia. Oleh sebab itu, kita sebagai Warga Negara Indonesia yang baik maka harus menjunjung tinggi dan mematuhi hak-hak anak disabilitas dalam peraturan yang ada di Negara Indonesia.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang dilaksanakan pada tahun 2020, mengenai pembangunan inklusif termasuk penyandang disabilitas pada perkembangan global yang ada di dunia, Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara maju dan menempati peringkat ke 125, dengan nilai 26,5 dalam hal pembangunan inklusif. Sedangkan presentase penggolongan disabilitas di Indonesia, BPS menggolongkan penyandang disabilitas menjadi 8 jenis, yaitu gangguan

---

<sup>12</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 8 Tahun 2006 tentang penyandang disabilitas.

atau kesulitan dalam a.) melihat sekitar 63,7% jiwa, b.) berjalan sekitar 38,3% jiwa, c.) ingatan atau konsentrasi sekitar 29,7% jiwa, d.) mendengar sekitar 29,0% jiwa, e.) komunikasi sekitar 16,5% jiwa, f.) jari/tangan sekitar 16,0% jiwa, g.) mengurus komunikasi diri sekitar 13,5% jiwa, h.) gangguan emosi/perilaku sekitar 13,5% jiwa.<sup>13</sup> Berdasarkan dari hasil survei yang di atas jumlah penyandang tunadaksa atau gangguan berjalan yang ada di Indonesia tergolong tinggi, yakni mencapai angka 38,3% jiwa.<sup>14</sup>

Tunadaksa ialah seorang anak dengan kelainan ortopedi atau berupa bentuk kelainan fungsi normal yang ada pada otot, tulang, persendian sehingga memerlukan alat bantu untuk bergerak atau berjalan, hal ini dikarenakan bawaan sejak lahir kecelakaan atau penyakit. Gangguan gerak yang dialami penyandang tunadaksa disebabkan oleh kelainan struktur bawaan tulang dan neuromuskular, akibat dari kecelakaan atau sakit, hal ini termasuk pada kelumpuhan, polio, amputasi dan cebral palsy.<sup>15</sup>

Meskipun penyandang disabilitas daksa memiliki banyak hambatan pada organ tubuh atau anggota gerak, akan tetapi mereka juga berhak mendapatkan hak pendidikan yang layak dan menunjang dalam proses

---

<sup>13</sup> Vivi Yulaswani et al., *Kajian Disabilitas Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia: Aspek Sosio-Ekonomi dan Yuridis* (Jakarta: Staf Ahli Mentri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, 2021), 22.

<sup>14</sup> BPS Provinsi Jawa Timur (Statistics Jawa Timur), 4 Oktober 2019, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/04/1557/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html>

<sup>15</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 92.



belajar serta karir untuk masa depannya. Selain tempat belajar atau sekolah yang berbeda, lingkup kelas juga dikelompokkan sesuai dengan jenis ketunaan. Anak berkebutuhan khusus memiliki cara belajar yang beragam, guna memperlancar proses pembelajaran, dibutuhkan perhatian dan pendampingan khusus dari guru atau pendamping sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa kelas tunadaksa dilapangan, yakni di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember, diperoleh bahwa kelas 5 dan 6 tunadaksa atau biasa disebut kelas (D) memiliki siswa sebanyak 2 orang, yaitu siswa yang berinisial D merupakan siswa kelas 5 dan siswi berinisial K merupakan siswi kelas 6. Karena kelas 5 dan 6 masing-masing memiliki satu orang siswa, maka kelas tersebut digabungkan menjadi satu. Pada saat jam pembelajaran berlangsung, siswa tersebut sering kali tampak kurang bersemangat dalam belajar, bahkan terkadang ada siswa yang kurang fokus pada materi yang diberikan oleh gurunya, siswa tampak diam dan melamun. Kemudian saat diberi tugas untuk menulis atau membaca, siswa seringkali mengeluh capek bahkan terkadang dengan nada merengek. Siswa harus dibujuk terlebih dahulu, misalnya dengan mengatakan “ayo dikerjakan sedikit lagi, hampir selesai atau habis ini istirahat”. Sehingga banyak terjadi istirahat pada jam pelajaran, hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Pra observasi, di SLB Branjangan, Jember, 3 Oktober 2022.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang masalah ini dengan judul “Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Menulis Pada Siswa Kelas Tunadaksa Di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian harus disusun secara ringkas, operasional, spesifik serta jelas yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Penulis memfokuskan penelitian yang berdasarkan pada latar belakang di atas, sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember tahun 2022/2023?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dilalui dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian juga harus merujuk pada permasalahan-permasalahan yang akan dirumuskan sebelumnya.<sup>17</sup> Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember tahun 2022/2023?

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 45.

2. upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa tunadaksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, harapannya selanjutnya adalah penelitian ini dapat memberikan mafaat baik secara teoritis ataupun secara praktis. Adapun mafaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan manfaat bagi pendidikan dan ilmu pengetahuan tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada mahasiswa UIN KHAS Jember serta khususnya kepada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai referensi pengetahuan dalam proses penyusunan skripsi.

- b. Bagi Lembaga (SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki fungsi sebagai bahan refleksi dalam penggunaan informasi atau dalam mengidentifikasi tahapan-tahapan menggunakan pendekatan pada suatu mata pelajaran.

c. Bagi guru kelas tunadaksa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan dalam pemberian metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa tunadaksa.

d. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu siswa yang memiliki masalah atau kesulitan belajar, dengan menggunakan metode pembelajaran baru diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk belajar menulis, selain itu diharapkan pula motivasi belajar siswa meningkat.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam mengkaji suatu masalah dalam penelitian ini.

## **E. Definisi Istilah**

Guna menghindari munculnya penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan pengertian istilah-istilah yang ada di dalamnya, sebagai berikut:<sup>18</sup>

### **1. Minat Belajar Menulis**

Minat adalah ketertarikan siswa yang menyebabkan munculnya perhatian dan partisipasi atau keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Belajar menulis merupakan suatu perubahan atau perkembangan siswa yang awalnya belum bisa menulis abjad,

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 47.

kemudian mengalami perkembangan dalam belajar menulis abjad dengan dapat menunjukkan hasil hasil belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar menulis adalah ketertarikan siswa dalam belajar menulis.

## 2. Tunadaksa

Tunadaksa adalah seseorang yang mengalami hambatan pada anggota gerak, yaitu pada tulang, persendian atau otot yang diakibatkan oleh bawaan sejak lahir, amputasi, lumpuh serta akibat kecelakaan. Definisi anak tunadaksa dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki hambatan dalam anggota gerak, yakni tangan dan kaki, sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam bergerak ataupun beraktivitas khususnya dalam belajar menulis.

## 3. Upaya Guru

Upaya diartikan sebagai usaha yang dilakukan agar tercapainya suatu tujuan atau manfaat suatu kegiatan dilaksanakan. Sedangkan guru adalah seseorang yang membimbing dan mendidik siswanya dari awalnya tidak bisa menulis mengalami perkembangan dalam belajar menulis. Dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari beberapa bab, dimana setiap bab saling berhubungan antara satu bab dengan bab yang lain. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, antara lain:

BAB I : Berisi tentang konteks penelitian, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas tentang kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini serta kajian teori yang meliputi (upaya guru kelas, minat belajar, menulis, tunadaksa).

BAB III : Mencakup metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, tentang jenis metode, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, yakni hasil dari wawancara, observasi yang berisi data-data temuan di lapangan.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dicantumkan dengan tujuan agar peneliti dapat melihat sejauh mana posisi dan keaslian penelitian yang akan dilaksanakan.<sup>19</sup> Untuk penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilaksanakan Vivi Fatha Almaqfiroh berupa skripsi, tahun 2021 yang berjudul **Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV C pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo**. Upaya apa saja yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas IV C MI Darusslam, serta faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perkembangan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas IV C MI Darussalam, merupakan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sangat beragam, misalnya dengan melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang berdasarkan kesepakatan wali murid, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, suasana pembelajaran yang menyenangkan, pemberian motivasi dan pujian.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 46.

Upaya tersebut telah mampu meningkatkan minat belajar siswa. Mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, ada faktor intern berupa psikologis dan jasmani siswa, dan faktor eksten berupa dukungan dari orang-orang terdekat yaitu keluarga, teman, guru dan masyarakat.<sup>20</sup>

2. Penelitian yang dilaksanakan Nur Fitri berupa skripsi, tahun 2019 yang berjudul **Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu.** Penelitian ini memngkaji upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan menulis dan membaca mata pelajaran bahasa indonesia bagi anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pendekatan kepada anak, dengan cara memotivasi anak, membimbing serta mengajarkan anak secara individual, dan memberi pembinaan agar belajar dengan bersemangat dan serius. Guru harus dapat memahami kondisi anak, karena ABK ini memiliki hambatan, kekurangan dari segi kemampuan, pengetahuan dan fisiknya.<sup>21</sup>
3. Penelitian yang dilaksankan oleh Ni Ketut Felyisa Sisilia Palamba berupa skripsi, tahun 2020 yang berjudul **Minat Belajar pada**

---

<sup>20</sup> Vivi Fahta Almagfiroh, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV C Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 100.

<sup>21</sup> Nur Fitri, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Bekebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 120.



### **Individu Berkebutuhan Khusus Tunadaksa di SLB Negeri Bantul.**

Penelitian ini membahas tentang gambaran minat belajar serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar pada siswa berkebutuhan khusus tunadaksa. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga individu yang merupakan subyek dalam penelitian ini, yaitu siswa berkebutuhan khusus yang memiliki minat belajar. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar adalah rasa ingin tahu pada sesuatu hal yang di senangi, kesukaan, cita-cita terhadap pelajaran tertentu yang disukai tersebut. Faktor yang datang dari luar atau eksternal berupa sesuatu yang ikut mempengaruhi minat siswa adalah guru, teman-teman, orang tua, fasilitas sekolah, media pembelajaran serta ekstrakurikuler.<sup>22</sup>

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Nurul Khabibi berupa skripsi, tahun 2019 yang berjudul **Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang.** Penelitian ini membahas tentang macam-macam bentuk bimbingan keagamaan serta faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar para santri di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan ini memperoleh implikasi

---

<sup>22</sup> Ni Ketut Felysia Sisilia Palamba, "Minat Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Daksa di SLB Negeri 1 Bantul" (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020), 51.

positif dalam mengembangkan atau bertumbuhnya minat belajar santri, sehingga para santri lebih aktif dan lebih antusias dalam belajar.<sup>23</sup>

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Wildanum berupa skripsi, tahun 2019 yang berjudul **Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto.**

Minat belajar siswa kelas VIII dalam pelajaran IPS Terpadu, upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa serta tantangan guru IPS dalam memberikan minat belajar siswa kelas VIII YPI SMP SUNAN AMPEL Bangsal Mojokerto, merupakan fokus dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah masih rendahnya minat belajar siswa, Penggunaan media yang variatif adalah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar, menciptakan gaya mengajar yang

humanis dan humoris beryujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman serta hambatan yang dialami guru adalah terbatasnya sarana dan prasarana, keluarga dan teman dan hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Nurul Khabibi, "Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang" (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2019), 73.

<sup>24</sup> Ahmad Wildanum M, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 4.

**Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Data Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Subyek Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Relevansi</b>
Vivi Fahta Almagfiroh, tahun 2021 yang berjudul <b>Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV C pada Masa</b>	1. Upaya guru  2. Minat belajar	1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19	1. Wali kelas  2. Guru berjumlah 3 orang  3. Siswa perwakilan berjumlah	Metode penelitian  Kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan melaksanakan pembelajaran	Persamaan penelitian terletak pada pembahasan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar, selain itu metode penelitian yang digunakan berupa

<p><b>Pandemi Covid-19 di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo.</b></p>		<p>di kelas IV C MI Darusslam, 2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perkembangan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas IV C MI Darusslam.</p>	<p>4 orang</p>	<p>dokumentasi</p>	<p>lurung dan daring yang berdasarkan kesepakatan wali murid, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, suasana pembelajaran yang menyenangkan, pemberian motivasi dan pujian. Adapun faktor yang</p>	<p>metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu tentang upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Sugihwaras. Sedangkan</p>
--	--	---	----------------	--------------------	--	--

					mempengaruhi minat belajar siswa ada faktor intern berupa psikologis dan jasmani siswa, dan faktor ekstern berupa dukungan dari orang-orang terdekat yaitu keluarga, teman, guru dan masyarakat.	sekarang fokus pada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas tuna daksa di SLB N Branjangan.
Nur Fitri tahun 2019, yang berjudul	1.Upaya guru	Untuk mengetahui upaya apa saja	1.Guru kelas yang	Metode penelitian yang	Hasil penelitian menunjukkan	Persamaan penelitian terletak

<p><b>Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu.</b></p>	<p>2.Keterampilan membaca dan menulis</p>	<p>yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mata pelajaran bahasa indonesia pada anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 Kota Bengkulu.</p>	<p>mengajar Bahasa Indonesia 2.Siswa tuna grahita sebanyak 7 orang.</p>	<p>digunakan dalam metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>bahwa guru melakukan pendekatan pada anak dengan cara membimbing mengajarkan anak secara individual, memotovasi anak serta memberi pembinaan agar belajar dengan bersemangat dan sungguh-sungguh. Guru harus dapat</p>	<p>pada pembahasan tentang upaya guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu membahas tentang mengembangkan keterampilan</p>
--	---	--	---	--	---	---

					memahami kondisi anak, karena ABK ini memiliki hambatan, kekurangan dari segi kemampuan, pengetahuan dan fisiknya	membaca dan menulis, sedangkan penelitian yang sekarang fokus pada cara mengembangkan minat belajar menulis.
Ni Ketut Felyisa Sisilia Palamba tahun 2020, yang berjudul <b>Minat Belajar pada</b>	1.Minat belajar 2.Individu berkebutuhan khusus	Untuk mengetahui gambaran minat belajar serta faktor apa saja yang mempengaruhi	Siswa tunadaksa kelas VIII SMP N 160 Jakarta,	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga individu yang merupakan subyek	Persamaan penelitian terletak pada pembahasan minat belajar pada siswa tunadaksa.

<p><b>Individu Berkebutuhan Khusus Tunadaksa di SLB Negeri Bantul.</b></p>	<p>tunadaksa</p>	<p>minat belajar pada siswa berkebutuhan khusus tunadaksa.</p>	<p>sebanyak 3 orang</p>	<p>deskriptif kualitatif.</p>	<p>dalam penelitian ini adalah siswa berkebutuhan khusus yang memiliki minat belajar. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar adalah rasa ingin tahu pada sesuatu hal yang di senangi, kesukaan, cita-cita terhadap</p>	<p>Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu tentang gambaran minat belajar pada siswa tunadaksa, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan</p>
--	------------------	--	-------------------------	-------------------------------	---	---



					<p>pelajaran tertentu yang disukai tersebut. Kedua. Faktor yang datang dari luar atau eksternal berupa sesuatu yang ikut mempengaruhi minat siswa adalah guru, teman-teman, orang tua, fasilitas sekolah, media pembelajaran serta</p>	<p>minat belajar menulis pada siswa tunadaksa.</p>
--	--	--	--	--	--	--

					ekstrakurikuler.	
Muhammad Nurul Khabibi tahun 2019, yang berjudul <b>Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Asuhan Daarus Sundus Borobudur Magelang.</b>	1.Bimbingan keagamaan 2.Minat belajar	Untuk mengetahui macam-macam bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Daarus Sundus Borobudur, serta faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar para santri di Panti	1.Pengasuh panti 2.Pengurus panti, sebanyak 3 orang 3.santri, sebanyak 6 orang	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara atau interview dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan ini memperoleh implikasi positif dalam mengembangkan atau bertumbuhnya minat belajar santri, sehingga para santri lebih aktif dan lebih	Persamaan penelitian terletak pada pembahasan peningkatan minat belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian penelitian atau bertumbuhnya minat belajar terdahulu tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan

		Asuhan Dasrus Sundus Borobudur Magelang.	dokumentasi	antusias dalam belajar.	minat belajar anak asuh di Panti Asuhan Daarus Sundus, sedangkan penelitian sekarang tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa di SLBN Branjangan.
--	--	--	-------------	----------------------------	---

<p>Ahmad Wildanum berupa skripsi, tahun 2019 yang berjudul <b>Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto.</b></p>	<p>1. Upaya guru  2. Minat belajar IPS</p>	<p>Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII dalam pelajaran IPS Terpadu upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa serta tantangan guru IPS dalam memberikan minat belajar siswa kelas</p>	<p>1.Kepala sekolah YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto  2.Guru IPS  3. Siswa- siswi kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel</p>	<p>Pendektan kualitatif deskriptif.  Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi dan verifikasi atau menarik</p>	<p>Adapun hasil penelitian ini adalah minat belajar siswa masih tergolong rendah, upaya guru adalah menggunakan media yang variatif, menggunakan media pembelajaran, menciptakan gaya</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar. Sedangkan perbedaannya adalah subjek yang digunakan serta pada fokus penelitian.</p>
---	--	--	---	--	---	---

		VIII YPI SMP SUNAN AMPEL Bangsal Mojokerto	Mojokerto	kesimpulan data dan penyajian data.	mengajar yang humanis dan humoris agar menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman serta hampatan yang dialami guru adalah terbatasnya sarana dan prasarana, lingkungan keluarga dan	
--	--	---	-----------	---	--	--



## B. Kajian Teori

### 1. Minat Belajar

#### a. Minat

Menurut Crow dan Crow dalam Leni Firdawati, minat berkaitan dengan gaya gerak pada individu yang menyebabkan individu tersebut guna berurusan atau menghadapi suatu kegiatan, benda ataupun seseorang yang dirangsang oleh adanya kegiatan tersebut. Menurut Slameto, minat merupakan sesuatu yang ada pada diri seseorang dan berkaitan erat dengan sikap seseorang tersebut. Salah satu kunci seseorang memiliki semangat dalam melakukan sesuatu kegiatan adalah adanya minat dalam diri seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas tersebut. Dapat dikatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang ada pada individu guna mengenang dan memperhatikan suatu kegiatan. Sehingga, individu yang memiliki minat pada suatu kegiatan, maka akan memperhatikan kegiatan tersebut secara konsisten dengan perasaan senang.<sup>25</sup>

Menurut H.C. Witherington dalam Farid Mashudi, minat merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri individu terhadap situasi, suatu masalah atau objek. Dalam hal ini minat berkaitan dengan adanya perhatian individu. Perhatian yang dimaksud adalah suatu mekanisme yang terjadi pada penerimaan oleh individu

---

<sup>25</sup> Leni Firdawati. *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*. (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021), 9-10.

berupa perangsang yang dipilih, diantaranya situasi tertentu, masalah serta orang. Hal ini di karenakan perangsang tersebut dapat disadari pada suatu waktu, sehingga perangsang tersebut harus dipilih salah satu dari banyaknya perangsang tersebut. Perangsang yang dipilih mempunyai hubungan dengan individu tersebut. Jadi minat adalah suatu kesadaran yang muncul dan menyebabkan adanya perhatian.<sup>26</sup>

b. Belajar

Teori behavior memiliki pandangan tentang perubahan tingkah laku pada individu itu penting, sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini mulai mengalami perkembangan, hingga menjadi aliran psikologi belajar yang memiliki pengaruh pada penerapan pendidikan, pembelajaran serta pengembangan teori tersebut, hal ini disebut dengan teori behavior. Teori behavior lebih menekankan perilaku yang tampak pada individu terbentuk berdasarkan hasil belajar.<sup>27</sup>

Teori behavior memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi stimulus dan respon. Belajar adalah suatu bentuk perubahan yang dialami oleh siswa dalam kemampuannya untuk bertindak dengan cara baru dengan adanya rangsangan dan tanggapan yang saling berinteraksi.

---

<sup>26</sup> Farid Mashudi. *Panduan Praktis Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 91.

<sup>27</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 28-29.



Seseorang dianggap telah belajar atau mempelajari sesuatu, apabila seseorang dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Misalnya, siswa belum bisa menulis abjad, sekalipun dia sudah belajar dengan sungguh-sungguh demikian pula dengan guru yang mengajarnya, jika dia tidak dapat mempraktekkan menulis abjad, maka dia dikatakan belum belajar. Hal ini dikarenakan, siswa tersebut belum dapat menunjukkan perubahan perilaku dari hasil belajar.

Dalam teori ini faktor lain yang dianggap penting adalah penguatan dan hukuman. Jika faktor penguatan diperkuat (*positive reinforcement*), maka semakin kuat responnya. Jika penguatan dihilangkan atau dikurangi (*negative reinforcement*), maka akan tetap dikuatkan responnya. Dan apabila hukuman diberikan, respon yang diharapkan adalah lebih kuat dan respon yang tidak diharapkan akan hilang.<sup>28</sup>

Menurut Slameto dalam Leo Charli, dkk. bahwa indikator minat belajar sebagai berikut:

1) Rasa tertarik

Rasa tertarik merupakan awal seseorang berminat pada sesuatu, jadi siapapun yang berminat akan tertarik pada sesuatu terlebih dahulu. Rasa ketertarikan yang dimaksud yakni ketertarikan dalam belajar.

---

<sup>28</sup> Mercy F Halamury, *Buku Ajar Teori dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Lamongan: Academia Publiction, 2021), 21-22.

## 2) Perasaan senang

Dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru, rasa senang siswa merupakan salah satu faktor penting. Siswa akan terus belajar pada pelajaran yang disenanginya, apabila siswa memiliki perasaan bahagia atau senang pada suatu mata pelajaran. Dalam hal ini, siswa tidak terpaksa untuk belajar pada pelajaran yang disukainya tersebut.

## 3) Perhatian

Menurut Gazali perhatian merupakan aktivitas jiwa ditinggikan, jiwa hanya berorientasi pada satu objek (benda atau suatu hal) atau kelompok. Siswa harus memperhatikan materi yang di pelajari, guna dapat menjamin hasil belajar yang baik. Jika materi pelajaran gagal menarik perhatian siswa, hal tersebut akan berakibat pada munculnya kebosanan, sehingga perasaan senang dalam belajar pada siswa akan menurun bahkan hilang. Supaya siswa tertarik pada pelajaran yang sedang diajarkan, seorang guru harus mengupayakan untuk menarik perhatian siswa. Perhatian yang besar pada mata pelajaran akan muncul, jika siswa memiliki minat pada suatu mata pelajaran. Melalui belajar dengan menghabiskan banyak tenaga dan waktu, siswa tersebut berusaha memahami materi dan berusaha memperoleh nilai yang baik.

#### 4) Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa berminat terhadap pelajaran, maka akan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan yang diminatinya tersebut. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sikap atau perilaku selama proses pembelajaran, misalnya siswa rajin bertanya atau menyalurkan pendapatnya, siswa selalu mencoba bergabung dalam semua kegiatan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli, teori yang di ambil dalam penelitian ini adalah teori minat dari H.C. Witherington, yang mengemukakan bahwa minat adalah suatu kesadaran yang muncul pada individu dan menimbulkan adanya perhatian pada aktivitas atau kegiatan tersebut. Menurut Slameto, indikator minat yaitu rasa tertarik, perasaan senang, perhatian dan partisipasi.

## 2. Menulis

Menulis tahap awal atau permulaan berarti menggambar atau melukis. Pada tahap ini, penulis tidak memunculkan ide, tetapi hanya melukis atau menyalin simbol visual atau bunyi dari bahasa dalam bentuk simbol tertulis.<sup>30</sup> Menurut Heru Subrata dalam Apri dkk. Menulis dianjurkan ketika anak mulai memasuki sekolah dasar, karena

<sup>29</sup> Leo Charli, Tri Arini, Lusi Asmara “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika,” *SPEJ (Science and Physics Education Journal)* 2, no. 2 (2019), 55-56.

<sup>30</sup> Ina Magdalena, *Teori dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2022), 199.

keterampilan ini merupakan keterampilan dasar anak yang ditekankan pada menyalin, mencatat dan menyelesaikan tugas sekolah. Menurut Agus Badrudin, belajar menulis permulaan harus dimulai dari hal yang sangat sederhana, dengan menggunakan kata atau kalimat sederhana bukan karangan yang utuh. Belajar menulis adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa. Hal ini dikarenakan, keterampilan ini merupakan dasar untuk mempelajari banyak bidang pengetahuan lainnya.<sup>31</sup>

Menurut Tarigan dalam Meta Ginting, menulis merupakan penggambaran bahasa yang mudah dipahami oleh seseorang, melalui lukisan lambang grafik, sehingga seseorang tersebut dapat membaca lambang grafik tersebut jika mereka dapat memahaminya. Tahap menulis permulaan dapat diawali dengan pengenalan, yaitu tahap cara memegang pensil dengan benar. Dalam tahap ini, didominasi oleh hal yang bersifat mekanis. Yang dimaksud kegiatan mekanis adalah:

- a. Sikap duduk dalam menulis yang baik
- b. Cara memegang alat tulis atau pensil
- c. Cara memegang buku
- d. Melemaskan tangan melalui cara menulis di udara.<sup>32</sup>

Menurut Purwanto, dalam Dhian Amelia Subadri, bahwa strategi pembelajaran menulis permulaan diawali dari proses

---

<sup>31</sup> Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyanto, Rishe Purnama Dewi, *Pembalajaran Bahasa Indonesia: Pendekatan dan Teknis*, (Jakarta: Media Maxima, 2017), 65-66.

<sup>32</sup> Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rndah*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 14-15.

mengeblat, menghubungkan titik-titik, menyalin serta dikte.<sup>33</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Proses mengeblat

Mengeblat adalah menebalkan atau meniru suatu tulisan dengan menindas tulisan yang sudah ada.<sup>34</sup>

b. Menghubungkan titik-titik

Strategi selanjutnya adalah menghubungkan titik-titik, dimana titik-titik tersebut membentuk huruf.<sup>35</sup>

c. Menyalin

Aktivitas menyalin dalam hal ini dapat dilaksanakan dengan dengan menyalin huruf, menyalin kata atau kalimat serta menyalain bacaan yang sederhana.

d. Dikte

Aktivitas dikte dapat dilaksanakan dengan, siswa mempersiapkan alat tulis, kemudian guru menyampaikan kata atau kalimat, selanjutnya siswa menulis kata atau kalimat yang di sampaikan guru, langkah terakhir tulisan tersebut diperiksa oleh guru, guna melihat kesesuaian tulisan tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Dhian Amelya Subadri, "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor pada Anak Cerebral Palsy di SLB Daya Ananda," *Jurnal Widia Ortodidaktika* 5, no. 6 (2016): 597.

<sup>34</sup> Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rndah*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 14-15.

<sup>35</sup> Mohamad Sukron, "Strategi Pembelajaran Bahasa pada Kelas III di SD Negeri 02 Karangasem," *Jurnal Kualita Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 234.

<sup>36</sup> Muslikah, "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Gambar SDN DR Sutomo V/327 Surabaya Tahun," *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 5, no. 11 (2021): 877.

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli, teori yang di ambil dalam penelitian ini adalah teori menulis dari Heru Subrata bahwa, menulis pada anak ditekankan pada menyalin, mencatat dan menyelesaikan tugas sekolah, secara sederhana. Adapun strategi menulis permulaan menurut Purwanto, yang diawali dengan proses mengeblat, menghubungkan titik-titik, menyalin serta dikte.

### 3. Tunadaksa

Menurut Dinie Ratri Desiningrum, tunadaksa atau biasa disebut juga dengan disabilitas fisik ialah seseorang yang mengalami kelainan gerak yakni tulang, otot atau persendian yang disebabkan oleh bawaan sejak lahir, akibat kecelakaan, amputasi, lumpuh, polio serta cerebral palsy.<sup>37</sup> Menurut Ridwan dan Indra Bangsawan, anak berkebutuhan

khusus daksa dapat digambarkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Jari pada tangan kaku serta bahkan tidak dapat menggenggam
- b. Pada anggota gerak, lebih kecil dari umumnya atau terdapat bagian yang tidak sempurna atau tidak lengkap
- c. Kesulitan dalam melakukan gerakan atau tidak sempurna, tidak dapat dikendalikan, bergetar atau tidak lentur
- d. Terjadi kecacatan dalam anggota gerak
- e. Terjadinya lemah, kaku, lumpuh atau layu pada anggota gerak.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 92-94.

<sup>38</sup> Ridwan, Indra Bangsawan, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), 76.

Menurut Musjafak Assjari tunadaksa terdiri dari tiga golongan, antara lain:

1. Penggolongan berdasarkan tingkat disabilitas
  - a. Golongan ringan, penyandang tunadaksa pada golongan ini adalah orang yang bisa berjalan tanpa menggunakan alat bantu apapun, dapat menolong dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari serta dapat berbicara dengan tegas.
  - b. Golongan sedang, adalah mereka yang memerlukan latihan atau treatment untuk berjalan, berbicara serta mengurus dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Golongan berat, penyandang tunadaksa pada golongan berat adalah mereka yang dalam hal berbicara dan bina diri memerlukan perawatan.
2. Penggolongan berdasarkan topografi (kenampakan)
  - a. Monoplegia yaitu kecatatan pada anggota gerak, seperti: kaki kanan
  - b. Hemiplegia yaitu kelumpuhan pada anggota gerak bawah serta atas, misalnya: tangan dan kaki sebelah kanan
  - c. Paraplegia yaitu kelumpuhan yang terjadi pada kedua kaki
  - d. Diplegia yaitu kelumpuhan pada kedua tangan
  - e. Quadriplegia yaitu kelumpuhan pada anggota kaki secara keseluruhan
3. Penggolongan berdasarkan fisiologi

- a. Spatik merupakan kelainan yang terjadi pada bagian otot-otot yang mengalami kekerasan secara total atau sebagian.
- b. Dyskenisia merupakan tidak gerak adanya koordinasi serta kontrol pada diri individu.
- c. Ataxia merupakan kelainan yang terletak pada otak kecil, dimana penderitanya akan mengalami gangguan dalam keseimbangan.
- d. Tipe campuran, dimana penderitanya memiliki dua atau tiga kelainan.<sup>39</sup>

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli, teori yang di ambil dalam penelitian ini adalah teori tunadaksa dari Dinie Ratri Desiningrum tunadaksa merupakan seseorang yang mengalami kelainan gerak yakni tulang, otot atau persendian yang disebabkan oleh bawaan sejak lahir, akibat kecelakaan, amputasi, lumpuh, polio serta cerebral palsy.

#### 4. Upaya Guru

Menurut Puerwadarminta dalam Muhammad Fitrah, upaya merupakan usaha mengkomunikasikan alasan dan maksud. Upaya adalah segala usaha dalam melakukan sesuatu untuk membuatnya

---

<sup>39</sup> Jumiati Laora “Konsep Diri Penyandang Tuna Daksa di Kota Pekanbaru,” *Jom Fisip* 3, no. 2 (2016): 6-7.



lebih efisien dan berhasil selaras dengan tujuan, maksud dan fungsi serta manfaat sesuatu hal tersebut dilaksanakan.<sup>40</sup>

Menurut Hanafi dalam Vira Safitri guru adalah seseorang dengan pekerjaan sehari-hari mendidik, membimbing dan mengajar siswanya dari awalnya tidak tahu menjadi tahu atau paham tentang suatu hal. Sedangkan menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, membimbing, mengajar serta mengevaluasi siswa.<sup>41</sup>

Menurut DRS. H. A. Ametembun dalam Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab dan berwenang atas pendidikan peserta didik, baik secara perorangan maupun secara keseluruhan, baik didalam atau diluar sekolah. Guru dalam menyelenggarakan pendidikan baik dalam suasana formal maupun non formal diuntut untuk mengajar serta mendidik. Karena kedua hal tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pendidikan yang ideal. Mengajar sendiri cenderung mendidik siswa agar menjadi paham atau pandai dalam suatu ilmu pengetahuan, akan tetapi kepribadian dan jiwa siswa atau anak didik tidak dibangun dan dibina, maka dalam hal ini mendidik berperan dalam membentuk kepribadian dan jiwa siswa,

---

<sup>40</sup> Muhammad “Studi Tentang Upaya UPT. Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Kutai Kartanegara,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, no.4 (2015): 1580.

<sup>41</sup> Vira Safitri, Febriana Dafit “Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1358.

dengan kata lain mendidik merupakan kegiatan mentransfer suatu nilai kepada siswa atau anak didik.<sup>42</sup>

a. Kompetensi yang harus dimiliki guru

Pemerintah telah mengidentifikasi empat kategori kompetensi guru, hal ini merupakan kebijakan nasional, yang dituangkan dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan, yakni: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>43</sup>

1. Kompetensi pedagogik

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang dosen dan guru, mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah keterampilan dalam manajemen belajar siswa.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, meliputi merancang pelaksanaan pembelajaran, memahami siswa, mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan beragam potensi yang dimiliki.

2. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik atau guru dalam menguasai isi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga mampu membimbing siswa

<sup>42</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 9.

<sup>43</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta:Kencana, 2011), 30.

dalam menguasai isi pelajaran. Kompetensi ini meliputi penguasaan yang kuat terhadap materi kurikulum sekolah dan muatan keilmuan yang melingkup materi tersebut, serta penguasaan yang kuat terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

### 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan sekitar, seperti siswa, wali siswa, sesama guru, serta masyarakat sekitar.

### 4. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian pendidik atau guru adalah faktor terpenting yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Zakiah Darajat mengemukakan bahwa, kepribadian akan menentukan apakah dia akan menjadi pendidik dan pembimbing yang baik bagi siswanya, atau akan menjadi perusak masa depan siswanya, terutama bagi siswa yang lebih muda (tingkat dasar). Keberhasilan guru dalam praktik profesionalnya yang terkait dengan kepribadian adalah fleksibilitas kognitif, yaitu kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan serentak dan lengkap dalam situasi tertentu.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9.

b. Upaya-upaya guru SLB dalam meningkatkan minat belajar siswa, antara lain:

1. Memanfaatkan media yang menarik

Penggunaan media pembelajaran yang menarik adalah langkah awal untuk merangsang minat belajar anak. Proses kegiatan belajar mengajar, penggunaan media memiliki peran penting. Selain untuk meningkatkan minat belajar anak, memanfaatkan media juga membantu anak berkebutuhan khusus memahami apa yang diajarkan oleh guru dengan lebih mudah.<sup>45</sup>

2. Pemberian hadiah atau *reward*

Salah satu cara agar siswa memiliki semangat belajar adalah dengan memberi hadiah. Akan tetapi, cara ini dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, misalnya sebulan atau satu semester sekali.<sup>46</sup> Hadiah dapat wujudkan dengan benda atau sesuatu yang lain diinginkan penerima. Terlepas dari keefektifannya, strategi ini memiliki kelemahan diterapkan secara berlebihan. Siswa akan mengembangkan kebiasaan buruk jika seorang guru memberi mereka hadiah setiap kali mereka mempelajari sesuatu yang baru, dengan kata lain, jika anda tidak memberikan hadiah, memingkingkan

<sup>45</sup> Sentikhe Tumanggor, dkk., "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Menggunakan Media," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 28.

<sup>46</sup> Sentikhe Tumanggor, dkk., "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Menggunakan Media," 28.

akan sulit bagi anak untuk menyelesaikan suatu tugas. Selain itu Muhammad Jameel Zeeno mengemukakan bahwa, seorang guru harus memberi pujian siswanya ketika mereka melihat tanda-tanda baik dalam perilaku setiap siswa. Begitu pula ketika guru melihat siswa serius, menjawab pertanyaan dengan benar, guru harus memberikan pujian, misalnya “pintar”. Ucapan mans seperti ini selalu memotivasi dan menguatkan semangat, serta akan memberi pengaruh yang sangat baik di hati anak-anak, yang dapat membuat mereka semakin mencintai guru dan sekolahnya. Selain itu, siswa juga akan lebih mudah menerima pelajaran.<sup>47</sup>

### 3. Mengajar dengan strategi khusus

Strategi mengajar yang menyenangkan ini, pendidik dapat melibatkan anak dalam kegiatan tertentu secara langsung. Hal ini akan membuat siswa semakin inventif dan kreatif daripada siswa lain.<sup>48</sup>

Guna mengembangkan anak dalam kemampuan dasar yang dimiliki pada proses pembelajaran, anak berkebutuhan

---

<sup>47</sup> Samsul Bahri, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (Tuna Netra) di SLB Negeri 2 Lombok Tengah,” *Jurnal PGMI* 14 , no 2 (2022): 142.

<sup>48</sup> Santikhe Tumanggor, dkk., “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Menggunakan Media,” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 28

khusus memerlukan pendampingan secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>49</sup>

#### 4. Membangun kedekatan dengan siswa

Upaya guru selanjutnya untuk menarik minat belajar siswa berkebutuhan khusus adalah Membangun kedekatan dengan siswa, karena kedekatan sendiri akan membawa energi yang positif. Maka, orang tua dan guru harus membimbing siswanya untuk membangun relasi yang lebih dekat.

#### 5. Belajar dengan bermain

Anak berkebutuhan khusus belajar sambil bermain dan sering kali kurang motivasi khusus untuk belajar. Sehingga, anak-anak senang belajar dengan cara yang menyenangkan menggunakan metode permainan, meskipun mereka tidak tahu bahwa mereka sedang belajar, langkah ini dapat membantu siswa berkebutuhan khusus lebih menikmati belajar.<sup>50</sup>

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli, teori yang di ambil dalam penelitian ini adalah teori dari Menurut Puerwadarminta bahwa upaya adalah segala usaha dalam melakukan sesuatu untuk membuatnya lebih efisien dan berhasil selaras dengan tujuan, maksud dan fungsi serta manfaat sesuatu hal tersebut dilaksanakan. Menurut

<sup>49</sup> Ni'matuzahroh, Sri Retno Yuliani, Soen, Mein-Woei. *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Malang: UMM Press, 2021), 144.

<sup>50</sup> Santikhe Tumanggor, dkk., "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Menggunakan Media," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 28-29.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki guna memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subyek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya secara komperhensif serta dalam bentuk kata-kata melalui deskripsi dan menggunakan bahasa dalam suatu konteks khusus secara alami dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.<sup>51</sup>

Penulis menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penulis ingin lebih mendalami permasalahan yang sedang terjadi tentang minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa di SLB N Branjangan Kabupaten Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas tunadaksa atau kelas (D) SLB Negeri Branjangan Jember, yang beralamat di Jalan Branjangan No.1 Semanggu, Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena, penulis menemukan permasalahan tentang minat belajar menulis pada siswa tunadaksa pada waktu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

---

<sup>51</sup> Ismail Nurudin dan Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 75.



(PPL), sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut secara mendalam.

Minat sendiri memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan memperhatikan atau menyimak pelajaran tersebut. Sedangkan belajar menulis atau menulis permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran, apabila pada tahap menulis permulaan siswa belum tuntas maka pembelajaran pada tahap selanjutnya akan mengalami kesulitan. Masalah ini adalah masalah yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Menulis pada Siswa Kelas Tunadaksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023”.

### C. Subyek Penelitian

Dalam subyek penelitian dicantumkan jenis data dan sumber data. Termasuk di dalamnya meliputi siapa saja yang hendak di jadikan narasumber atau informan, data apa saja yang ingin di peroleh, bagaimana data akan diperoleh dan ditangkap untuk memastikan keasliannya.<sup>52</sup> - Dalam penelitian ini subyek ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dimana pengambilan subyek dilakukan dengan tujuan menangkap informasi sebanyak mungkin dari bermacam-macam sumber dan

---

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 47.

konstruknya.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan beberapa subyek penelitian, antara lain:

1. Guru kelas tunadaksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember, (yakni Bapak Pangki, Ibu Ning, Ibu Riza), sebagai informan dalam penelitian ini. Karena beliau merupakan satu-satunya sumber dan beliau adalah seseorang yang selalu mendampingi siswa kelas tunadaksa secara langsung dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kelas tunadaksa sebanyak 5 orang yaitu, Ka siswa kelas 2 SD, W siswa kelas 3 SD, Z siswa kelas 3 SD, D siswa kelas 5 SD, K siswa kelas 6 SD. Kelima siswa tersebut merupakan objek yang diteliti dalam hal minat belajar menulis. Karena siswa tersebut mengalami masalah minat dalam belajar, khususnya belajar menulis, dimana hal tersebut di tunjukkan dengan sikap malas atau kurang bersemangat dalam belajar menulis.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung, guna melihat kegiatan yang dilakukan dari dekat.<sup>54</sup> Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, penulis hanya akan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis siswa kelas

---

<sup>53</sup> Surya Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014),101.

<sup>54</sup> Ismail Nurudin, Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 173-175.

tunadaksa, tanpa penulis terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil observasi antara lain:

- a. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melaksanakan komunikasi verbal langsung dari sumbernya, guna mendapatkan informasi yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung. Wawancara dapat dilakukan antara dua orang atau lebih, yakni antara penginterview atau peneliti dan yang diinterview atau informan yang bersifat sementara dan kemudian diakhiri.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara mendalam, dengan tujuan guna menggali informasi secara mendalam. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, karena apabila dalam wawancara belum menandatangani data secara mendalam, maka penulis dapat menambahkan poin pertanyaan baru. Dalam hal ini, penulis melaksanakan wawancara dengan guru kelas tunadaksa, yakni Bapak Pangki, Ibu Ning dan Ibu Riza yang merupakan informan utama dalam penelitian ini. Hasil wawancara tersebut memperoleh data sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Ismail Nurudin, Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*, 178-179.

- a. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa
- b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara terjun ke lapangan untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi penelitian diperoleh dari pihak sekolah, guna mendukung keabsahan hasil penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil dokumentasi antara lain:

- a. Proses kegiatan pembelajaran di kelas tunadaksa, khususnya pada saat pembelajaran menulis
- b. Profil lembaga, yaitu SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember
- c. Data siswa, khususnya siswa tunadaksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember
- d. Data guru SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu upaya atau proses pengolahan data menjadi sebuah informasi baku, sehingga karakteristik dari data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami dan bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu data dengan cara yang lebih mudah dipahami serta selanjutnya menarik kesimpulan tentang

karakteristik populasi berdasarkan dari data yang diperoleh melalui sampel dan pengujian hipotesis.<sup>56</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model analisis data Milles, Huberman dan Saldana (2014). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data berhubungan dengan tahap seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan atau transformasi semua data yang diperoleh berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data percobaan lainnya untuk memvalidasi data. Kondensasi data adalah bagian dari analisis data, menyaring dan menyesuaikan jenis data, memusatkan dan membuang data sehingga akhirnya dapat menguji dan menarik kesimpulan.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu proses pengorganisasian, pengumpulan kesimpulan dan penempatan informasi yang mengarah pada kesimpulan dan kegiatan. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks naratif, karena setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data lainnya, maka diharapkan masing-masing dapat dipahami dan tidak lepas dari latar belakangnya. Penyajian data yang dapat dijadikan dokumen untuk menjelaskan dan menarik

---

<sup>56</sup> Ismail Nurudin, Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*, 203.

kesimpulan adalah makna dari data yang terkumpul untuk menjawab permasalahan.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan yang dimaksud adalah pemaknaan data yang telah terkumpul. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yaitu *pertama* dengan menarik kesimpulan sementara, namun seiring berkembangnya data diperlukan adanya verifikasi data yaitu dengan melihat data yang ada dan melakukan *peer-to briefing* dengan para ahli untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan objektif. *Kedua* menarik kesimpulan akhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan relevansi pertanyaan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian konseptual.<sup>57</sup>

### F. Keabsahan Data

Pada dasarnya, data sosial seringkali sulit ditetapkan kebenarannya. Data dapat dinyatakan kredibel dalam penelitian kualitatif, jika adanya persamaan antara apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dan apa yang disampaikan penulis. Dengan menggunakan metode kualitatif, menggunakan teknik keabsahan data triangulasi atau gabungan, maka akan diperoleh kepastian data akan terjamin.<sup>58</sup> Dalam uji kredibilitas, triangulasi di artikan sebagai verifikasi data dari sumber

<sup>57</sup> Melkisedek Noh Bernabas Cervesius Neolaka, *Pendidikan Dasae di Daerah Perbatasan* (Malang, Inteligensia Media, 2020), 58.

<sup>58</sup> Ismail Nurudin dan Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 58.

dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yakni pengecekan terhadap keabsahan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang ada dengan permasalahan yang sama, penulis dapat melaksanakan pengecekan data dari sumber yang telah diperoleh melalui wawancara dengan kepala jurusan dan guru kelas tunadaksa. Sedangkan triangulasi teknik yakni pengecekan terhadap keabsahan data dengan cara mengecek data dari teknik yang berbeda dengan sumber yang sama, sehingga peneliti dapat mengecek data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.<sup>60</sup>

### G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah rencana yang dilakukan penulis dalam melaksanakan suatu penelitian.<sup>61</sup> Adapun tahap yang penulis ditempuh dalam melakukan penelitian ini antara lain:

#### a. Tahap pra-penelitian

##### 1. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang penulis harus menyusun rancangan dan rencana dalam pelaksanaan penelitian yang akan mendatang. Dalam hal ini, penulis menentukan masalah

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 273.

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 274.

<sup>61</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press), 48.

yang akan diteliti, menyusun judul penelitian, menyusun konteks masalah dalam penelitian, menentukan fokus penelitian, merumuskan tujuan dan manfaat penelitian.

## 2. Menentukan lapangan penelitian

Penulis memilih salah satu SLB yang ada di Kabupaten Jember yakni SLB Negeri Branjangan sebagai lokasi penelitian yang berjudul “Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Menulis pada Siswa Kelas Tunadaksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023”. SLB Negeri Branjangan dipilih oleh penulis sebagai lokasi penelitian karena, peneliti menemukan permasalahan tentang minat belajar siswa tunadaksa di lokasi tersebut.

## 3. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, penulis harus mengurus surat perizinan penelitian. Surat izin penelitian berupa surat izin penelitian dari Fakultas Dakwah, yang akan di serahkan ke pihak instansi lokasi penelitian, yakni SLB Negeri Branjangan kabupaten Jember.

## 4. Menyiapkan instrumen penelitian

Penyusunan instrumen penelitian berupa pertanyaan wawancara kepada informan dan menyiapkan alat dokumentasi.



b. Tahap lapangan

1. Memasuki dan memahami lapangan

Sebelum penulis melakukan penelitian atau pengumpulan data, penulis akan berusaha memahami kondisi yang ada dilapangan terlebih dahulu, guna kelancaran dalam proses penelitian.

2. Pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap inti dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data penulis akan melaksanakan penelitian melalui wawancara dengan guru kelas tunadaksa SLB Negeri Branjangan, observasi secara langsung di lokasi penelitian khususnya dikelas tunadaksa serta mengumpulkan dokumentasi

berupa foto, data, dan rekaman yang menunjang proses penelitian.

c. Pengolahan data

Setelah melaksanakan penelitian dilapangan, penulis akan memperoleh data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian melakukan pengolahan data. Hasil data yang di peroleh kemudian akan di analisis, selanjutnya penulis akan meningkatkan atau mengecek keabsahan data, kemudian penulis akan menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Branjangan Jember

Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, sebelumnya merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan Sekolah Luar Biasa (YSLB) Jember yang didirikan pada tanggal 10 November 1979. Pendirian SLB Branjangan dipelopori oleh PMI Cab. Jember yang diketuai oleh Bapak dr. Soenarjo, yang pada waktu itu sekaligus menjabat sebagai ketua yayasan, sekretarisnya Bapak H. M. Ihsan dan Ketua Hariannya Bapak H. Syahri.

Pada mulanya SLB ini berdiri di Jalan Bungur Kelurahan Gebang Kec. Patrang, dengan menyewa rumah. Pada saat itu, bernama SLB-ABC Jember, dan memiliki empat dewan guru, Bapak Tamzin sebagai Kepala Sekolah, dan tiga orang guru lain yaitu Bu Mubarakah, Bu Ambarwiyah dan Bapak Fanani. Pada tahun 1981, SLB ini pindah di gedung SD Inpres di Jalan Imam Bonjol (sekarang bersebelahan dengan SLB YPAC Jember). Pada tahun yang sama, SLB mendapat bantuan tanah serta diberi bantuan gedung, yang letaknya di Jalan Jawa.

Kemudian pada tahun 1986, dalam proses berkembangnya mendapatkan bantuan kembali dari Pemkab. Jember pada saat itu Bupati yang menjabat adalah Bapak Soerjadi, yang berupa tanah.

Kemudian mendapat bantuan 3 kotage, pada tahun 1987 dari Organisasi Wanita Negara Belanda.

Gedung tersebut dimanfaatkan sebagai ruangkelas, serta sekaligus ditempati sebagai asrama pada tahun 1991. Pada tahun ini juga, SLB-ABC mulai dikembangkan dengan masing-masing jurusan yang menjadi 3 lembaga sekolah, yaitu SLB-A dikepalai oleh Drs. Wahyono, SLB-B dikepalai oleh Drs. Achmad Sudiyono, SLB-C dikepalai oleh Drs. Tamzun.

Kemudian pada tahun 2019, SLB-A dikepalai oleh Ibu Arida Chiorun Nisa, M.Pd, SLB-B dikepalai oleh Ibu Sri Mustainah, S.Pd. kemudian SLB-B dan Autis dikepalai oleh Ibu Jariyatur Robiah S.Pd, sedangkan SLB-C dikepalai oleh Ibu Tutik

Pujiastuti S.Pd yang pada saat itu sedang mengalami perkembangan. Pada tahun 2020, ketiga lembaga tersebut hadir sebagai Sekolah negeri.

Bapak Suhartono sebagai Kabid Pembinaan Pendidikan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, mengemukakan bahwa sebagai sekolah negeri, setiap tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan bagi siswa-siswi berkebutuhan khusus merupakan tanggung jawab pemerintah. Dengan kurikulum yang sesuai dapat menciptakan generasi mandiri dan berdaya saing dalam dunia pendidikan, tenaga pendidik diharapkan mampu meningkatkan inovasi pendidikan siswa.

Sementara itu, Ibu Arida Choirun Nisa Kepala SLB Negeri Branjangan mengatakan siap memasuki masa transisi dari sekolah swasta ke sekolah negeri. Terutama terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) di SLB Negeri Branjangan. Sebelumnya berada di bawah tanggung jawab organisasi atau yayasan, kini menjadi badan atau bagian dari Gubernur, dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.<sup>62</sup>

## 2. Profil Sekolah

SLB Negeri Branjangan terletak di Jalan Branjangan, Kota Jember, yang sudah terakreditasi Grade A dengan menggunakan Kurikulum K-13 yang dimodifikasi. Selain itu, SLB Negeri Branjangan juga menawarkan program atau kegiatan yang sangat beragam, termasuk pramuka, membatik, tataboga, pijat, kecantikan, kerajinan tangan dan merangkai bunga. Tidak lupa pendidikan karakter dari sekolah, yaitu bimbingan dan konseling, pelatihan kesiapan, pelatihan OSN, kegiatan sosial dan kemasyarakatan, bimbingan membaca dan menulis Al-Quran, bimbingan karakter dan akhlakul karimah. Prestasi yang telah diraih siswa SLB Negeri Branjangan adalah Juara I pada Lomba Puisi Tingkat Provinsi Jawa Timur, Tahun 2020 serta Prestasi Guru dalam Lomba Guru Kreatif yang memperoleh Juara III, pada Tahun 2018.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> “SLB Negeri Branjangan Jember, “ Sejarah SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember 2021.

<sup>63</sup> “SLB Negeri Branjangan Jember, “ Profil SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember 2021.

### 3. Visi, misi, motto dan tujuan SLB Negeri Branjangan Jember

Adapun Visi, misi, motto dan tujuan SLB Negeri Branjangan Jember, sebagai berikut:

#### a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, unggul, terampil, usaha.

#### b. Misi

Guna tercapainya visi, sekolah melakukan beberapa langkah-langkah yang tertera dalam misi, sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana yang religius serta berbudaya dalam pergaulan dan pembelajaran sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Menggali serta meningkatkan potensi seluruh warga sekolah.
- 4) Membekali siswa dengan keterampilan guna hidup di masyarakat.
- 5) Mendorong atau mendukung siswa guna menjadi *entrepreneur* atau wirausaha.

#### c. Motto

SLB Negeri Branjangan memiliki mutu, berakhlak mulia, mandiri, unggul, terampil dan usaha.

#### d. Tujuan

- 1) Membantu menyelesaikan program wajib belajar 12 tahun bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk penerimaan siswa baru dengan memperhatikan rasio guru-siswa dan pusat sumber daya untuk pendidikan inklusi.
- 2) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan khusus bagi seluruh satuan layanan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.
- 3) Meningkatkan fungsi SLB Negeri Branjangan Jember, sebagai pusat sumber pendidikan inklusif serta produksi/distribusi naskah *brille*.
- 4) Meningkatkan fungsionalitas SLB Negeri Branjangan Jember, sebagai pusat bengkel PK.
- 5) Meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk mendukung kelanjutan pelaksanaan SLB Negeri Branjangan Jember.
- 6) Menyelenggarakan klinik terapi yang berisi: Identifikasi, penilaian dan intervensi dini.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> “SLB Negeri Branjangan Jember, “ Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember 2021.

## 4. Data peserta didik SLB Negeri Branjangan Jember Tahun 2022/2023

Tabel 4.1

## Data Peserta Didik SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember

KLS	A		B		C		D		AUTIS		JML SEMUA		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
I	3	1	1	-	1	1	-	-	6	-	11	2	13
II	1	-	1	-	7	-	-	1	2	1	11	2	13
III	-	1	3	1	1	1	1	-	-	-	5	3	8
IV	4	-	1	-	-	-	-	-	3	-	8	-	8
V	1	-	1	1	4	1	1	2	1	1	8	5	13
VI	1	1	2	2	3	1	-	2	3	1	9	7	16
VII	3	-	2	3	1	1	-	-	8	1	14	5	19
VII	-	1	1	1	3	3	-	-	1	1	5	6	11
IX	-	-	3	1	3	4	-	-	1	-	7	5	12
X	-	3	2	2	3	3	-	-	2	-	7	8	15
XI	2	1	-	-	1	1	-	-	5	1	8	3	11
XII	-	1	1	-	-	-	-	-	1	-	2	1	3
JML	15	9	18	11	27	16	2	5	33	6	96	47	142

Sumber: Profil SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember

### B. Penyajian Data dan Analisis

Guna memperoleh informasi atau data yang sesuai dengan fokus penelitian, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan. Selain itu, untuk mencari data pendukung penulis juga melakukan observasi dan dokumentasi dengan cara penulis terjun

ke lokasi penelitian secara langsung. Berikut penjabaran dan analisis data yang diperoleh:

### 1. Minat Belajar Siswa Kelas Tunadaksa

Minat merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan indikator minat belajar menurut Slameto ada 3 hal, yakni siswa memiliki rasa tertarik, perasaan senang, perhatian dan partisipasi. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

#### a. Rasa tertarik

Rasa tertarik merupakan awal seseorang berminat pada suatu kegiatan atau aktivitas, dalam hal ini adalah belajar menulis. Bapak Pangki, Ibu Riza dan Ibu Ning mengungkapkan bahwa siswa kelas D sudah mulai disiplin dalam belajar. Penjelasan dari Bapak

Pangki:

*“Dalam proses pembelajaran menulis siswa sudah mulai tampak tertib pada saat jam masuk sudah mulai persiapan untuk mengikuti jam pembelajaran”.*<sup>65</sup>

Penjelasan dari Ibu Riza:

*“Alhamdulillah siswa sudah mulai disiplin mba dalam belajar. Saat habis istirahat, kalau diberi tahu waktunya masuk dia sudah mulai beres-beres mainan dan kembali ke meja masing-masing soalnya istirahatnya mereka kan bermain di kelas.”*<sup>66</sup>

Penjelasan dari Ibu Ning:

<sup>65</sup> Bapak Pangki (Ketua jurusan, sekaligus guru kelas tuna daksa), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>66</sup> Ibu Riza (Guru kelas yang mendampingi D dan Z), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.



*“Iya anak-anak mulai memiliki semangat saat belajar kayak dia itu terkadang sudah persiapan kebalik ke bangkunya saat belum diberitahu kalau sudah jam masuk.”<sup>67</sup>*

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, bahwa siswa kelas tunadaksa tampak disiplin dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari apabila jam istirahat telah selesai maka dia akan bersiap-siap untuk belajar kembali.<sup>68</sup>

b. Perasaan senang

Perasaan senang adalah hal penting bagi siswa dalam proses belajar. Jika siswa senang dalam suatu bidang pembelajaran, maka siswa tersebut akan terus belajar dalam bidang pembelajaran yang siswa tersebut senangi, tanpa adanya paksaan. Bapak Pangki dan Ibu Ning mengungkapkan bahwa, siswa kelas D memiliki semangat dalam belajar menulis di mana hal tersebut tampak dari tidak mengalami rasa bosan, siswa terus memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Penjelasan Bapak Pangki:

*“Siswa tampak bersemangat dalam belajar menulis, sudah bisa fokus mengikuti arahan gurunya.”<sup>69</sup>*

Penjelasan Ibu Ning:

*“Alhamdulillah K sekarang sudah memiliki semangat belajar, K juga sudah bisa memperhatikan arahan yang*

<sup>67</sup> Ibu Ning (Guru kelas yang mendampingi K), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>68</sup> Observasi, Jember, 28 Februari 2023.

<sup>69</sup> Bapak Pangki (Ketua jurusan, sekaligus guru kelas tuna daksa), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

*diberikan gurunya, walaupun terkadang dia melalun saat pembelajaran kurang menarik baginya .”<sup>70</sup>*

Penjelasan dari Ibu Riza:

*“Siswa bersemangat dalam belajar, kayak Z itu biasanya dia agak lama mengerjakan tugas menulis, akan tetapi saat siswa lain sudah selesai mengerjakan tugas menulisnya, maka dia akan cepet-cepet juga jadi pasti tugasnya juga dapat selesai.”<sup>71</sup>*

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi, bahwa Z merupakan siswa dengan gangguan kaku pada tangan, sehingga dia sedikit mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas menulis, akan tetapi saat melihat temannya menyelesaikan tugas menulis Z juga tampak segera menyelesaikan tugas tersebut.<sup>72</sup>

### c. Perhatian

Dalam proses pembelajaran, adanya perhatian siswa proses adalah hal yang penting, guna tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pangki, dalam pelaksanaan belajar menulis, siswa memiliki mulai fokus dalam materi yang diberikan gurunya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

*“Siswa sudah mulai fokus dalam belajar menulis, ada salah satu siswa yang masih agak sulit menarik*

<sup>70</sup> Ibu Ning (Guru kelas yang mendampingi Ki), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>71</sup> Ibu Riza (Guru kelas yang mendampingi D dan Z), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>72</sup> Observasi, Jember, 13 Maret 2023.

*perhatiannya yaitu W, soalnya dia baru masuk sekolah lagi setelah beberapa bulan dia nggak masuk”.*<sup>73</sup>

Hal ini diperkuat data observasi, bahwa siswa kelas D tampak fokus dalam proses belajar menulis di kelas, akan tetapi ada salah satu siswa yang masih tampak belum tanang dalam belajar, karena siswa tersebut baru masuk sekolah setelah beberapa bulan tidak masuk.<sup>74</sup>

Selain itu, Ibu Riza menambahkan siswa juga sudah mulai mengikuti arahan dari guru untuk menyelesaikan tugasnya, yang disukai siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

*“Saat pembelajaran menulis siswa sudah fokus, seperti saat diarahkan untuk menghubungkan titik-titik dia langsung tanggap dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan.”*<sup>75</sup>

Ibu Ning berpendapat bahwa siswa kelas D mulai tampak fokus dan memperhatikan arahan dari gurunya dalam proses pembelajaran menulis. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut:

*“Siswa sudah terlihat bisa fokus pada arahan yang diberikan gurunya, dia juga sudah mulai memperhatikan arahan atau perintah yang diberikan.”*<sup>76</sup>

<sup>73</sup> Bapak Pangki (Ketua jurusan, sekaligus guru kelas tuna daksa), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>74</sup> Observasi, Jember, 13 Maret 2023.

<sup>75</sup> Ibu Riza (Guru kelas yang mendampingi D dan Z), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>76</sup> Ibu Ning (Guru kelas yang mendampingi Ki), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, bahwa siswa kelas D tampak fokus dan memperhatikan arahan atau penjelasan dari guru dalam proses belajar menulis.<sup>77</sup>

d. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Bapak Pangki mengungkapkan bahwa, siswa kelas D tampak berusaha ikut serta dengan di tunjukan perilaku sering bertanya, atau berpendapat pada saat proses pembelajaran menulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan berikut:

*“Kalau keikutsertaan siswa dalam belajar menulis ini sudah ada. Kayak pas belajar menulis misalnya tema cuaca itu kita terkadang sambil bercerita, kalau terus ada beberapa siswa yang sudah mulai menanggapi, atau bertanya, siswa juga sudah tampak fokus pada materi yang diberikan.”<sup>78</sup>*

Ibu Ning menambahkan, Siswa juga sudah mulai bisa menanggapi kalau tentang proses pembelajaran menulis dengan menggunakan media yang menarik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

*“Kalau K ini sudah mulai bisa bertanya atau berkomentar semisal kita arahkan untuk belajar menulis dengan tema alam sekitar; terus ada gambar pohon dia mulai tanya ini pohon apa ya bu ”.<sup>79</sup>*

<sup>77</sup> Observasi, Jember, 28 Februari 2023.

<sup>78</sup> Bapak Pangki (Ketua jurusan, sekaligus guru kelas tuna daksa), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>79</sup> Ibu Ning (Guru kelas yang mendampingi Ki), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

Ibu Riza menambahkan, D dan Z aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pemaparan sebagai berikut:

*“Kalau D sama Z itu saat diitanya dia sudah tanggap, bahkan dia sering bertanya kok bisa, kalau D ini memang memiliki rasa ingin tau yang tinggi dia sering penasaran sama hal baru”.*<sup>80</sup>

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi, bahwa siswa kelas D ikut serta atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif bertanya atau berpendapat saat proses pembelajaran.<sup>81</sup>

## 2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Guru memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Guru dituntut dapat membimbing dan mendidik siswanya sampai dengan mencapai tujuan yang di tentukan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kewibawaan serta pandangan atau wawasan yang luas.<sup>82</sup> Adapun upaya guru dalam meningkatkan minat belajar yang disampaikan oleh Sentikhe Tumanggor dkk yakni: Memanfaatkan media yang menarik, pemberian *reward* atau hadiah, mengajar dengan starategi khusus, membangun kedekatan dengan siswa dan bermain dengan belajar. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

### 1. Memanfaatkan media menarik

<sup>80</sup> Ibu Riza (Guru kelas yang mendampingi D dan Z), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>81</sup> Observasi, Jember, 28 Februari 2023.

<sup>82</sup> Estu Nina Syamiya, dkk, *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru* (Jakarta: Yayasan Wiyata Bestari Semesta, 2022), 132.

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik merupakan langkah awal guna menarik minat belajar siswa khususnya dalam belajar menulis. Menurut Bapak Pangki dalam proses pembelajaran sering kali menggunakan media pembelajaran yang menarik yang disukai oleh siswa, seperti gambar animasi. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Adapaun pemaparan dari Bapak Pangki sebagai berikut:

*“Dalam proses pembelajaran disini hampir setiap hari menggunakan media pembelajaran seperti animasi kemudian siswa di bimbing untuk mewarnai atau belajar menebali huruf, kayak gamabar-gambar gitu yang sebelumnya kita prin uot dulu. Supaya siswa itu tidak bosan mbak dalam belajar.”<sup>83</sup>*

Selain itu, ibu Ning dan Ibu Riza menambahkan bahwa pada proses pembelajaran sehari-hari di dalam kelas menggunakan media pembelajaran guna siswa memiliki rasa tertarik dalam belajar. Adapaun pemaparan dari Ibu Ning:

*“Pada proses pembelajaran sehari-hari disini menerpakan media pembelajaran yang beragam mba, misalnya gambar animasi yang sebelumnya kita siapkan. Kemudian siswa dibimbing untuk belajar menulis dan juga mewarnai agar tanagannya bisa lemas.”<sup>84</sup>*

Pemaparan dari Ibu Riza:

*“Untuk proses pembelajarran khususnya menulis disini menggunakan media pembelajaran mbak, media yang menarik seperti masing-masing siswa diberikan tugas untuk*

<sup>83</sup> Bapak Pangki (Ketua jurusan, sekaligus guru kelas tuna daksa), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>84</sup> Ibu Ning (Guru kelas yang mendampingi Ki), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

*belajar mewarnai dan menulis dengan rapi dan baik, tentunya dengan pandampingan dan bimbingan dari guru, karena siswa disini semua masih memerlukan pendampingan.”<sup>85</sup>*

Pemaparan didukung dengan hasil dokumentasi, bahwa guru kelas tunadaksa dalam proses pembelajaran sehari-hari menggunakan media pembelajaran yang menarik.<sup>86</sup>

## 2. Memberi *reward*

Memberikan *reward* kepada siswa merupakan hal penting. Hal ini dilakukan supaya siswa tersebut terpacu dan memiliki semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Bapak Pangki memberikan *reward* kepada siswa pada saat siswa sudah bisa atau mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Pangki sebagai berikut:

*“Saya biasanya memberi reward kepada siswa ketika siswa tersebut dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan kurang mendapat motivasi, supaya dia memiliki semangat”<sup>87</sup>*

Selain itu, ibu Ning dan Ibu Riza juga menambahkan jika *reward* dapat diberikan kepada siswa dalam bentuk lisan atau pujian dan dalam bentuk hadiah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ning bahwa:

*“Reward diberikan pada saat anaknya mampu atau sudah bisa melakukan sesuatu dengan baik, contohnya mereka*

<sup>85</sup> Ibu Riza (Guru kelas yang mendampingi D dan Z), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>86</sup> Dokumentasi, Jember 27 Februari 2023.

<sup>87</sup> Bapak Pangki (Ketua jurusan, sekaligus guru kelas tuna daksa), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

*sudah selesai menulis baru dikasih reward dengan kata-kata “bagus” terus ”good job atau pintar” gitu. Kalau reward hadiah itu diasanya dikasih waktu lomba-lomba, seperti agustusan itu baru dikasih hadiah”.*<sup>88</sup>

Penjelasan dari Ibu Riza:

*“Kayak kemarin itu, waktu saya mengajar sendiri jadi saya agak kewalahan ya mbak. Saya memberi materi siswa untuk latihan bina diri yaitu mengancing baju. Jadi saya bilang ke anak-anak kalau bisa pasang kancing baju sendiri ibu akan kasih hadiah snack. Kalau pujiannya itu diberikan saat siswa bisa atau mampu menirukan atau mengerjakan sesuatu, kayak “good job D” gitu. Saya berikan rewardnya itu biar dia makin semangat gitu”.*<sup>89</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, bahwa bapak/ Ibu guru memberikan *reward* kepada siswa, apabila siswa tersebut dapat mengerjakan tugas atau sudah mampu melakukan sesuatu secara mandiri. *Reward* yang diberikan guru kepada siswa dapat berupa sanjungan atau pujian seperti “good job, bagus, pintar”. Selain itu *reward* juga dapat berupa hadiah pada kondisi tertentu.<sup>90</sup>

### 3. Mengajar dengan strategi khusus

Anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran memerlukan strategi khusus, salah satu caranya adalah dengan pemberian bimbingan dan motivasi kepada siswa bertujuan agar siswa termotivasi guna mengikuti proses pembelajaran

<sup>88</sup> Ibu Ning Hasil wawancara dengan Ibu Ning (Guru kelas yang mendampingi Ki), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>89</sup> Ibu Riza (Guru kelas yang mendampingi D dan Z), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>90</sup> Observasi, Jember, 20 Februari 2023.



dengan baik. Menurut Bapak Pangki pemberian bimbingan dapat dilaksanakan dengan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah siswa mengalami kendala dalam proses belajar atau tidak. Menurut Bapak Pangki motivasi dapat diberikan melalui *reward*, memberi semangat, memberi dukungan kepada siswa dalam hal yang positif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

*“Kalau membimbing itu biasanya kita memberikan bantuan atau mengarahkan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar, ya kita harus mendampingi masing-masing siswa itu berbeda-beda. Misalnya pada saat pembelajaran, siswa di beri tugas untuk menulis maka guru pendampingnya harus selalu mendampingi siswa, guna melihat apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak. Motivasi sendiri diberikan dengan cara memberi reward, memberi semangat, memberikan dukungan kepada siswa dalam hal positif. Motivasi ini di perlukan ketika siswa berprestasi atau selesai mengerjakan tugas serta dalam kondisi siswa lagi down”.*<sup>91</sup>

Hal ini didukung dengan hasil observasi, bahwa cara guru dalam membimbing dengan mendampingi masing-masing siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan bantuan dan mengarahkan siswa agar tidak memiliki kesulitan dalam belajar.<sup>92</sup>

Ibu Riza menabahkan cara membimbing siswa adalah dengan menggnuakan pendekatan pada setiap siswa, dengan melihat karakter dan kesukaan siswa. Pemberian bimbingan

---

<sup>91</sup> Bapak Pangki (Ketua jurusan, sekaligus guru kelas tuna daksa), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>92</sup> Observasi, Jember 20 Februari 2023.

dan motivasi dilakukan secara bertahap dengan melihat kondisi siswa dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Bimbingan dan motivasi diberikan saat kondisi siswa sedang tenang agar siswa dapat fokus pada hal tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

*“Kalau cara saya membimbing itu dengan pendekatan setiap anak, kita baca karakternya bagaimana, kesukaan nya dia itu apa, kan setiap anak itu berbeda-beda ya mbak, kayak sebenarnya dia bisa sebenarnya dan ada kemampuan untuk jalan dan dia juga ada kemauan, tapi kita belum bisa ke arah sana langsung mungkin bisa secara bertahap, pelan-pelan gitu. Kalau caranya untuk memberikan motivasi, ya kita bimbing, misalnya ayo dik kerjakan ini, pelan-pelan bisa nggak kita lihat kemampuannya. Kayak kemarin pas pelajaran matematika itu, kita beri soal penjumlahan, tapi dengan soal bentuk gambar permen atau apa begitu. Bimbingan dan motivasi diberikan kepada siswa, saat kondisi siswa tersebut tenang, kalau tidak tenang, siswa juga sulit untuk fokus ke situ. Saat siswa dalam kondisi sedih atau diem atau kelihatan melamun gitu, kita ajak ngobrol pelan-pelan aja, kayak “dik kenapa kok diem gitu, kamu mikir apa gitu”<sup>93</sup>”*

Hal ini di dukung dengan pernyataan dari Ibu Ning berikut:

*“Membimbing itu seperti kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selalu mendampingi siswa dalam pembelajaran secara langsung. Hal ini dikarenakan, siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan secara langsung dalam memudahkan proses pembelajaran. Jadi kita tahu kondisi siswa yang sebenarnya, apakah dia sedang baik-baik saja, bad mood atau kurang semangat. Motivasi biasanya diberikan dengan bercerita sesuatu yang membuat siswa semakin tidak bosan dan semakin bersemangat dalam belajar atau bisa juga pada saat pelaksanaan terapi dan latihan bergerak itu kita beri semangat mereka agar tidak takut latihan untuk menggerakkan kakinya yang kaku”<sup>94</sup>”*

<sup>93</sup> Ibu Riza (Guru kelas yang mendampingi D dan Zi), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>94</sup> Ibu Ning (Guru kelas yang mendampingi Ki), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi, yaitu pada saat pelaksanaan belajar menulis tahap menghubungkan titik-titik Z siswa yang mengalami gangguan pada tangan yang sehingga dia menyelesaikan tugas menulis paling akhir, Ibu Ning memberikan bimbingan cara memegang pensil dengan benar agar dapat menyelesaiksn tugasnya .<sup>95</sup>

#### 4. Membangun kedekatan dengan siswa

Membangun kedekatan dengan siswa adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, agar siswa mulai mengenal orang-orang di lingkungan sekolah, sehingga dihapakan proses pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar, siswa juga tampak nyaman dan tanang setelah mengenal guru-gurunya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Pangki:

*“Iya perlu, apalagi pada siswa baru ya. Supaya dia mengenal gurunya. Nanti diharapkan siswa tersebut dapat releks dan tidak tegang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa mengalami kemajuan dalam belajar.”<sup>96</sup>*

Pendapat Ibu Ning:

*“Menurut saya sangat perlu mba, apalagi di sekolah luar biasa ya mba, yang terkadang siswa masih mengalami ketakutan rasa tidak nyaman. Setidaknya kita mulai mengenal dulu pelan-pelan, supaya siswa juga mulai*

<sup>95</sup> Dokumentasi, Jember, 23 Februari 2023.

<sup>96</sup> Bapak Pangki (Ketua Jurusan, sekaligus guru kelas tuna daksa), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023)

*nyaman dan siswa juga dapat mematuhi perintah gurunya, sehingga prose proses pembelajaran akan lebih optimal.”<sup>97</sup>*

Pendapat Ibu Riza:

*“Perlu mbak, minimal kita mulai mengenal terlebih dahulu. Kondisinya bagaimana, kemudian kita mulai mencari tau kesukaannya apa, ini juga sebagai langkah pengamatan mbak dapat juga digunakan sebagai penerapan media menarik supaya dia tidak bosan. Kayak D itu suka hewan-hewan kita juga bisa menerapkan media pembelajaran tersebut untuk mengenal huruf dengan belajar menulis melalui nama hewan tersebut.”<sup>98</sup>*

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, bahwa guru kelas tunadaksa melakukan pendekatan kepada masing-masing siswa terutama pada siswa baru, agar mereka dapat merasa nyaman dan aman, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.<sup>99</sup>

##### 5. Belajar dengan bermain

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa selanjutnya adalah dengan menerapkan metode bermain dalam proses pembelajaran. Menurut Bapak Pangki, Ibu Ning dan Ibu Riza dalam proses pembelajaran di kelas tunadaksa tidak menerapkan metode ini lebih menekankan pada media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Adapun pemaparan dari Bapak Pangki:

<sup>97</sup> Ibu Ning (Guru kelas yang mendampingi Ki), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>98</sup> Ibu Riza (Guru kelas yang mendampingi D dan Z), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>99</sup> Observasi, Jember, 11 Oktober 2022.

*“Kalau disini tidak menerapkan metode bermain dalam belajar, kita lebih tekankan pada media yang digunakan sebagai upaya supaya siswa semangat dan tidak cepat bosan dalam proses belajar khususnya untuk belajar menulis. Seperti kita beri mereka media pembelajaran menulis dengan mengenal cuaca yang disertai dengan gambar-gambar, bercerita dan lain sebagainya.”<sup>100</sup>*

Pemaparan Ibu Ning:

*“Kita lebih fokus pada media pembelajaran mbak dalam belajar menulis, karena kita berfikir agar lebih efisien karena mereka juga biar lebih anteng dan tenang dalam proses pembelajaran.”<sup>101</sup>*

Pemaparan Ibu Riza:

*“Metode bermain jarang diterapkan dalam proses belajar menulis disini. Kalau sehari-hatinya kita menggunakan media pembelajaran yang menarik mbak, seperti yang dijelaskan awal tadi.”<sup>102</sup>*

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi, bahwa guru kelas

tunadaksa, menerapkan media pembelajaran yang menarik, misalnya berupa gambar animasi atau kartun.<sup>103</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Pada tahap sebelumnya, adalah temuan data yang diperoleh melalui penyajian data dan analisis data pada saat pelaksanaan penelitian di SLB Negeri Branjangan Jember. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan

<sup>100</sup> Bapak Pangki (Ketua Jurusan, sekaligus guru kelas tuna daksa), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>101</sup> Ibu Ning (Guru kelas yang mendampingi K), diwawancarai oleh Penulis, Jember 22 Februari 2023.

<sup>102</sup> Ibu Riza (Guru kelas yang mendampingi D dan Z), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

<sup>103</sup> Dokumentasi, Jember 27 Februari 2023

dokumentasi, dalam dua bagian yang sesuai dengan fokus penelitian: bagaimana minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa serta bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

### 1. Minat Belajar Siswa Kelas Tunadaksa

Menurut H.C. Witherington dalam Farid Mashudi, minat adalah suatu kesadaran yang muncul pada diri individu serta menimbulkan adanya perhatian pada aktivitas atau kegiatan tersebut.<sup>104</sup> Beberapa hal yang menjadi alat ukur guru dalam meningkatkan minat belajar siswa menurut Slameto adalah rasa tertarik, perasaan senang, perhatian dan partisipasi.<sup>105</sup> Adapun pemaparannya sebagai berikut:

#### a) Rasa tertarik

Rasa tertarik merupakan awal seseorang berminat pada sesuatu. Rasa ketertarikan ini adalah ketertarikan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa siswa kelas tunadaksa mulai mengalami rasa ketertarikan dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang disiplin dalam belajar siswa mulai tertib dan memiliki rasa semangat dalam belajar, misalnya pada saat jam masuk siswa mulai persiapan untum mengikuti pembelajaran.

<sup>104</sup> Farid Mashudi. *Panduan Praktis Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 91.

<sup>105</sup> Leo Cahrlie, Tri Arini, Lusi Asmara. " Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *SPEJ (Science and Phics Education Journal)* 2, no. 2 (2019), 55-56.

b) Perasaan senang

Rasa senang siswa merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Siswa akan terus belajar pada pelajaran yang disenanginya. Dalam hal ini, siswa tidak terpaksa untuk belajar pada pelajaran yang disukainya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa siswa kelas tunadaksa memiliki perasaan senang dalam belajar menulis, dapat dilihat dari siswa yang memiliki semangat, fokus dan mengikuti arahan dari gurunya.

c) Perhatian

Perhatian merupakan aktivitas jiwa ditinggikan, jiwa hanya berorientasi pada satu objek atau kelompok, guna dapat menjamin hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa dalam proses belajar menulis siswa kelas tunadaksa tampak fokus mengikuti arahan dan memperhatikan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya

d) Partisipasi

Siswa memiliki minat pada suatu pembelajaran, maka akan bergabung dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berhibungan dengan minatnya.<sup>106</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa siswa kelas tunadaksa tampak berpartisipasi atau ikut serta dalam proses pembelajaran

---

<sup>106</sup> Leo Cahrl. Tri Arini. Lusi Asmara. “ Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika,” *SPEJ (Science and Phics Education Journal)* 2, no. 2 (2019), 56.

menulis, ditunjukkan dengan perilaku sering bertanya, menyampaikan pendapat dengan menggunakan media yang menarik.

## **2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Menulis pada Siswa Kelas Tuna Daksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023**

Peran guru sangatlah penting, dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru diharapkan mampu membimbing dan melatih siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>107</sup> Dalam meningkatkan minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh upaya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Walaupun memiliki tujuan yang sama, yaitu guna mendidik atau mengajarkan siswa tentang ilmu yang belum diketahui siswa, upaya atau cara guru dalam melaksanakan proses dalam pembelajaran berbeda-beda.<sup>108</sup>

Seperti pada penelitian yang dilakukan di SLB Negeri Branjangan Jember, guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas tunadaksa. Menurut Santikhe dkk, terdapat beberapa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis yang diterapkan pada siswa kelas tunadaksa ada 5, yaitu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik,

<sup>107</sup> Estu Nina Syamiya, dkk, *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru*, (Jakarta: Yayasan Wiyata Bestari Semesta, 2022), 132.

<sup>108</sup> Zulqarnain, Shoffa Saifillah Al-Faruq, Sukatin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish: 2022), 167.



pemberian *reward*, mengajar dengan strategi khusus, membangun kedekatan dengan siswa, belajar dengan bermain. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

a) Media pembelajaran yang menarik

Hal ini merupakan langkah awal untuk merangsang minat belajar anak. Selain itu, pemanfaatan media juga membantu anak berkebutuhan khusus memnahami apa yang diajarkan oleh guru dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan upaya guru dalam menngkatkan minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa di SLB N Branjangan, guru kelas D memanfaatkan media pembelajaran yang menarik atau yang disukai oleh siswa dalam proses pembelajaran menulis, misalnya dengan menggunakan media gambar animasi

b) Pemberian *Reward*

Muhammad Jameel Zeeno, seorang guru harus memberi pujian siswanya ketika mereka melihat tanda-tanda baik dalam perilaku setiap siswa, seperti guru melihat siswa serius, menjawab pertanyaan dengan benar, guru harus memberikan pujian. Ucapan manis akan memotivasi dan menguatkan semangat, serta siswa juga akan lebih mudah menerima pelajaran.<sup>109</sup> Hal ini sesuai dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa kelas

---

<sup>109</sup> Samsul Bahri, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (Tuna Netra) di SLB Negeri 2 Lombok Tengah," *Jurnal PGMI* 14 , no 2 (2022): 142.

tunadaksa, yakni guru akan memberikan *reward* apabila siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini dilakukan agar siswa terpacu dan memiliki semangat dalam belajar. *Reward* dapat diberikan melalui lisan dan hadiah.

c) Menajar dengan strategi khusus

Strategi mengajar yang menyenangkan membuat siswa semakin inventif dan kreatif daripada siswa lain. Selain itu, anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan secara aktif dalam proses pembelajaran, guna mengembangkan kemampuan dasar siswa.<sup>110</sup> Hal ini sejalan dengan upaya guru kelas tunadaksa dalam menyampaikan materi dengan cara khusus, yaitu dengan cara membimbing dan memotivasi siswa, agar siswa termotivasi dan mengikuti proses pembelajaran khususnya menulis. Bimbingan sendiri dilaksanakan dengan mendampingi siswa, sedangkan motivasi dapat diberikan melalui *reward*, semangat atau dukungan.

d) Membangun kedekatan dengan siswa

Upaya guru selanjutnya untuk menarik minat belajar siswa berkebutuhan khusus adalah Membangun kedekatan dengan siswa, yang berakibat membawa energi yang positif. Orang tua dan guru harus membimbing siswanya untuk membangun relasi yang lebih dekat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini,

---

<sup>110</sup> Ni'matuzahroh, Sri Retno Yuliani, Soen, Mein-Woei. *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Malang: UMM Press, 2021), 144.

bahwa guru kelas tunadaksa membangun kedekatan dengan siswa melalui pengenalan awal, agar siswa mulai mengenal orang-orang dilingkungan sekolah

e) Belajar dengan bermain

Metode belajar dan bermain ini tidak diterapkan di kelas tunadaksa, guru kelas tunadaksa lebih menekankan atau menerapkan pada media pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan media bervariasi dan menarik. Hal ini sesuai dengan asumsi dari Sentikhe dkk, pemanfaatan media menarik akan membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru dan orang tua.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa yang dilakukan di SLB Negeri Branjangan Jember, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Minat Belajar Siswa Kelas Tunadaksa

Minat belajar menulis merupakan ketertarikan siswa dalam belajar, sehingga memunculkan rasa perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menulis. Minat belajar menulis siswa kelas tunadaksa tergolong tinggi, hal ini dapat diketahui melalui indikator minat belajar menurut Slameto, yakni:

- a. Rasa tertarik. Siswa mulai disiplin dalam belajar, selain itu siswa tampak mulai bersemangat saat jam pembelajaran dimulai.
- b. Perasaan senang. Siswa memiliki semangat dan fokus pada materi yang diberikan dalam belajar menulis.
- c. Perhatian. Dalam proses belajar menulis, siswa tampak mengikuti arahan serta memperhatikan gurunya guna menyelesaikan tugas.
- d. Partisipasi. Siswa tampak berusaha ikut serta dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan perilaku siswa yang sering bertanya, berpendapat atau menanggapi saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan media menarik.

## 2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Menulis pada Siswa Kelas Tunadaksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023

Upaya guru sangat beragam, salah satunya adalah dalam meningkatkan minat belajar menulis. Adapun upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa di SLB Negeri Jember, yaitu:

- a) Memanfaatkan media menarik. Proses pembelajaran menulis sering kali menggunakan media pembelajaran yang menarik, misalnya gambar animasi
- b) Memberi *rewar* atau hadiah. *Reward* diberikan saat siswa mampu menyelesaikan tugas, agar siswa semakin terpacu atau bersemangat dalam belajar.
- c) Mengejar dengan strategi khusus. Dengan menerapkan bimbingan dan motivasi kepada siswa, agar siswa termotivasi ikut serta dalam belajar.
- d) Membangun kedekatan dengan siswa, agar siswa mengenal guru. Sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
- e) Belajar dengan bermain. Hal ini tidak diterapkan pada kelas tunadaksa, guru kelas tunadaksa lebih menekankan pada media pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

## B. Saran

Saran yang diberikan sebagai bentuk tanggapan serta keperluan penulis terhadap masalah minat belajar siswa kelas tunadaksa, khususnya dalam belajar menulis. Sehingga saran-saran ini diberikan tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada pihak yang menerimanya. Adapun saran yang penulis uraikan sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah SLB Negeri Branjangan

Harapan bagi sekolah adalah mempertimbangkan dalam penggunaan informasi atau mengidentifikasi langkah-langkah menggunakan pendekatan pada suatu mata pelajaran.

### 2. Bagi guru kelas tunadaksa

Harapannya adalah sebagai pertimbangan dalam pemberian metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengkaji suatu masalah yang relevan dengan penelitian, yakni upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis pada siswa kelas tunadaksa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Liono, Rishka. "A Systematic Literature Riview: Learning with Visual by The Help of Augmented Reality Helps Students Learn Better." *Procedia Computer Science* 179 (2021): 2.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050920324613>.
- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.  
<https://publication.umsu.ac.id/index.php/bk/article/view/797/757>.
- Bahri, Samsul. "Upaya Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (Tuna Netra) di SLB Negeri 2 Lombok Tenagh." *Jurnal PGMI* 14, no. 2 (2022), 140-141.
- BR Ginting, Meta. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Klaten: Lakeisha, 2020.  
[https://www.google.co.id/books/edition/BUKU\\_AJAR\\_BAHASA\\_INDONESIA\\_SEKOLAH\\_DASAR/VIn4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_BAHASA_INDONESIA_SEKOLAH_DASAR/VIn4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).
- Charli, Leo, Tri Arini, dan Lusi Asmara. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *SPEJ (Science and Phsics Education Journal* 2, no 3 (2019). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/727>.
- Damai sagita Krissandi, Apri, B. Purnama Dewi Widharyanto, dan Rishe. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak SD: Pendekatan dan Teknis*. Jakarta: Media Maxima, 2018.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran\\_Bahasa\\_Indonesia\\_untuk\\_SD/8-ZMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_untuk_SD/8-ZMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).
- F. Halamury, Mercy. *Buku Ajar Teori Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CrVmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=++Mercy+F+Halamury,+Buku+Ajar+Teori+Mengajar,&ots=jtfg-XI2zJ&sig=gZUfVScgmvi8M4Ez3v04yUXqm1U&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Mercy%20F%20Halamury%2C%20Buku%20Ajar%20Teori%20Mengajar%2C&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CrVmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=++Mercy+F+Halamury,+Buku+Ajar+Teori+Mengajar,&ots=jtfg-XI2zJ&sig=gZUfVScgmvi8M4Ez3v04yUXqm1U&redir_esc=y#v=onepage&q=Mercy%20F%20Halamury%2C%20Buku%20Ajar%20Teori%20Mengajar%2C&f=false).
- Fatha Almaqfiroh, Vivi. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VI C Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Felysaia Salsabila Palamba, Ni Ketut. "Minat Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Daksa di SLB Negeri 1 Bantul." Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020. <http://repository.usd.ac.id/37860/>.

- Firdawati, Leni. *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Smp Negeri 01 Lebong*. Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Efektivitas\\_Metode\\_Suggestopedia\\_Menggun/RmWKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Leni+Firdawati.+Efektivitas+Metode+Suggestopedia+Menggunakan+Musik+Klasik+Terhadap+Minat+Belajar+Bahasa+Inggris+Siswa+SMP+Negeri+01+Lebong&pg=PA7&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Efektivitas_Metode_Suggestopedia_Menggun/RmWKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Leni+Firdawati.+Efektivitas+Metode+Suggestopedia+Menggunakan+Musik+Klasik+Terhadap+Minat+Belajar+Bahasa+Inggris+Siswa+SMP+Negeri+01+Lebong&pg=PA7&printsec=frontcover).
- Fitrah, Muhammad. “Studi Tentang Upaya UPT. Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Kutai Kartanegara.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, no. 4 (2015): 1580.
- Fitri, Nur. “Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu.” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3580/1/NUR%20FITRI.pdf>.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Magdalena, Ina. *Teori dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV. Jejak, 2022.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_dan\\_Praktik\\_Evaluasi\\_Pembelajaran/0k2BEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Praktik_Evaluasi_Pembelajaran/0k2BEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).
- Mahudi, Farid. *Pandangan Praktis Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Panduan\\_Praktis\\_Evaluasi\\_dan\\_Supervisi\\_B/sUlpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Farid+Mahudi.+Panduan+Praktis+Evaluasi+dan+Supervisi+Bimbingan+Konseling,++\(Yogyakarta:+Diva+Pess,+2018\),+91.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Praktis_Evaluasi_dan_Supervisi_B/sUlpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Farid+Mahudi.+Panduan+Praktis+Evaluasi+dan+Supervisi+Bimbingan+Konseling,++(Yogyakarta:+Diva+Pess,+2018),+91.&printsec=frontcover).
- Musfah, Jijen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Peltihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=esu2DwAAQBAJ&oi=fn&pg=PP1&dq=teori+tugas+dan+kewajiban+guru&ots=r6cq69YMMz&sig=b1eACIoME5F5\\_yi4iTn-iLaBqo&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=esu2DwAAQBAJ&oi=fn&pg=PP1&dq=teori+tugas+dan+kewajiban+guru&ots=r6cq69YMMz&sig=b1eACIoME5F5_yi4iTn-iLaBqo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Ni'matuzahroh, dkk. *Psikologi Islam dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: UMM Pres, 2021.
- Nurudin, Ismail, dan Sri Hartati. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.  
[https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI\\_PENELITIAN\\_SOSIAL/tretDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=.+Metodologi+Penelitian](https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_SOSIAL/tretDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=.+Metodologi+Penelitian)



[n+Sosial.+Surabaya:+Media+Sahabat+Cendekia,+2019.&printsec=frontcover.](#)

Nurul Khabibi, Muhammad. “Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Asuh di Panti Daarus Sundus Borobudur Magelang.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35248/1/11220053\\_PRA%20BAB\\_BAB%20I\\_BAB%20IV%20DAN%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35248/1/11220053_PRA%20BAB_BAB%20I_BAB%20IV%20DAN%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

Pamawi, Afi. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Deepublish, CV. Budi Utama, 2019. [https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi\\_Belajar/BA-fDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Afi+Pamawi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Belajar/BA-fDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Afi+Pamawi&printsec=frontcover).

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.

Qur'an Kemenag, Al-Baqqrah: 286, (Jakarta Timur, 2017), <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

Qur'an Kemenag, QS. Al-Alaq ayat 1-5. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>

Ratri Desiningrum, Dinie. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain, 2016. [http://eprints.undip.ac.id/51629/1/Dinie\\_Ratri\\_-\\_Buku\\_Psikologi\\_ABK\\_2016.pdf](http://eprints.undip.ac.id/51629/1/Dinie_Ratri_-_Buku_Psikologi_ABK_2016.pdf).

Safitri, Vira, dan Rebrina Defit. “Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021), 1357. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938/pdf>.

Santoso, Edi. “SLB Negeri Branjangan Jember,” 2021. <https://slbnbranjangan.sch.id/>.

Saeful Rafhmat, Pupu. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019. [https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI\\_BELAJAR\\_MENG\\_AJAR/75vFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pupu+Saeful+Rahmat.+Strategi+Belajar+Mengajar,+\(Surabaya:+Scopindo+Media+Pustaka,+2019\)+,28.&pg=PR2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_BELAJAR_MENG_AJAR/75vFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pupu+Saeful+Rahmat.+Strategi+Belajar+Mengajar,+(Surabaya:+Scopindo+Media+Pustaka,+2019)+,28.&pg=PR2&printsec=frontcover).

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Pasal 34 No. 20 Tahun 2003 tentang kewajiban belajar.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 8 Tahun 2006 tentang penyandang disabilitas.

- Sharma, Neveli, Virenra Praptap Yadav, dan Virenra Sharma. "Attitudes and Empathy of Youth Towards Physically Disabled Persons," *Heliyon* 7 (2021), 2.
- Soleh Hapuddin, Muhammad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2021.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Teori Belajar Dan Pembelajaran/SMI0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Belajar_Dan_Pembelajaran/SMI0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhelayanti, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Tumanggor, Santikhe. dkk. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Menggunakan Media." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 28-29.
- Wildanum M, Ahmad. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14779/1/12130053.pdf>.
- Yulaswani, Vivi. dkk. *Kajian Disabilitas Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia: Aspek sosio-Ekonomi dan Yuridis*. Jakarta: Staf Ahli Mentri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, 2021. [https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file\\_upload/koleksi/dokumenbappenas/file/Staf%20Ahli%20Mentri%20Bidang%20Sosial%20dan%20Penanggulangan%20Kemiskinan/Kajian%20Disabilitas%20-%20Tinjauan%20Peningkatan%20Akses%20dan%20Taraf%20Hidup%20Penyandang%20Disabilitas%20Indonesia%20Aspek%20%20Sosioekonomi%20dan%20Yuridis.pdf](https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/dokumenbappenas/file/Staf%20Ahli%20Mentri%20Bidang%20Sosial%20dan%20Penanggulangan%20Kemiskinan/Kajian%20Disabilitas%20-%20Tinjauan%20Peningkatan%20Akses%20dan%20Taraf%20Hidup%20Penyandang%20Disabilitas%20Indonesia%20Aspek%20%20Sosioekonomi%20dan%20Yuridis.pdf).
- Zulqirman, Shoffa Saifillah Al-Faruq dan Sukatin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi Pendidikan/kKJfEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Zulqarnain,+Shoffa+Saifillah+Al-Faruq,+Sukatin,&pg=PR3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan/kKJfEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Zulqarnain,+Shoffa+Saifillah+Al-Faruq,+Sukatin,&pg=PR3&printsec=frontcover).

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rovita Ulfa Nurjanah  
NIM : D20193036  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat.

Jember, 9 Mei 2022  
Saya yang menyatakan



**Rovita Ulfa Nurjanah**  
D20193036

## Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.651/Un.22/6.a/PP.00.9/02/2023 13 Februari 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

SLB Negeri Branjangan Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rovita Ulfa Nurjanah

NIM : D20193036

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Menulis pada Siswa Kelas Tuna Daksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



*[Signature]*  
Siti Raudhatul Jannah



## Lampiran 2



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI  
BRANJANGAN JEMBER



Jalan Branjangan No. 1 Patrang, Telepon. 0813 3650 0071, Kode Pos. 68113  
NSS : 814052403001, NIS : 283090, NPSN : 20524122, Akreditasi : A  
Website : slbnbranjangan.sch.id - E-mail : slbnbranjangan@gmail.com

### SURAT PENGANTAR

Nomor : 489/35/35.09.20524122/2023

Dengan ini menyatakan :

Nama : Rovita Ulfa Nurjanah  
NIM : D20193036  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Menulis pada Siswa Kelas Tuna Daksa di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023" pada Bulan Februari 2023.

Demikian yang dapat kami sampaikan, diucapkan terima kasih.

Jember, 4 April 2023

Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan

**ARIDA CHOIRUN NISA, S.Pd, M.Pd**

NIP. 196410261986032014

Lampirin 3

Matriks Penelitian

Judul	Fokes Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Tematik pada Siswa Tunadaksa Di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>Minat belajar menulis siswa kelas tunadaksa</li> <li>Upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas tunadaksa di SLB Negeri Branjangan</li> </ol>	1.Upaya guru	a. Pengertian upaya	Usaha mengkomunikasikan alasan dan maksud <b>(Puerwadarminta Muhammas Fitrah)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan penelitian                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Data primer                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru kelas tuna daksa</li> </ul> </li> <li>Data sekunder                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa kelas tuna daksa, sebanyak 5 siswa</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>Dokumentasi dan kepastakaan yang berupa buku atau jurnal cetak maupun elektronik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></li> <li>Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data</li> </ol> </li> </ol>
			b. Pengertian guru	Orang yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa. <b>(Ametembun dalam Akmal Hawi)</b>		
			c. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan media yang menarik</li> <li>Pemberian hadiah atau <i>reward</i></li> <li>Mengajar dengan strategi khusus</li> <li>Membangun kedekatan dengan mereka</li> <li>Belajar dengan bermain <b>(Slameto dalam Lina Budiarti)</b></li> </ol>		

			a. Pengertian minat	Suatu kesadaran yang muncul pada individu dan menimbulkan adanya perhatian pada aktivitas atau kegiatan tersebut. <b>(H.C Witherington dalam Farid Mashudi)</b>		b.Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan
			b. Pengertian belajar	perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi stimulus dan respon. <b>(Teori Belajar behavior dalam Mercy F Halamury)</b>		5. Keabsahan data a. Trianggulasi sumber b. Trianggulasi metode
		2.Minat belajar	c. Indikator minat belajar	1.Rasa tertarik 2.Perasaan senang 3.Perhatian 4.Partisipasi <b>(Slameto dalam Leo Charli)</b>		
		3.Tuna daksa	a. Pengertian tunadaksa	Individu dengan kelainan gerak yang disebabkan bawaan sejak lahir, kecelakaan, amputasi, lumpuh, polio dan cerebral palsy  Keadaan terganggu atau rusaknya pada otot, tulang atau persendian. <b>(Dinie Ratri Desiningrum)</b>		

## Lampiran 4

### PEDOMAN OBSERVASI

#### Pedoman Observasi Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat

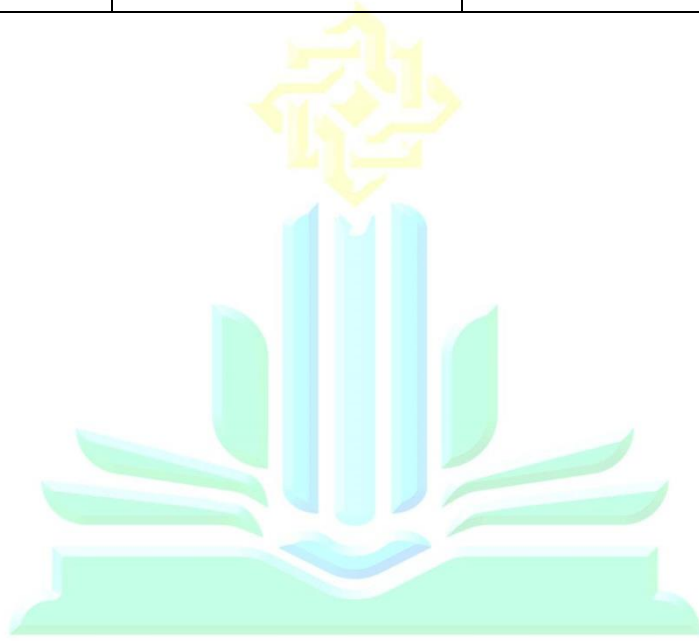
No	Komponen	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
1	Pemanfaatan media menarik	Menggunakan media belajar dengan memanfaatkan media yang menarik	√	
2	Pemberian <i>reward</i> atau hadiah	Memberi <i>reward</i> kepada siswa, apabila kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditentukan, <i>reward</i> dapat berbentuk pujian, sanjungan, perhatian ataupun hadiah	√	
3	Mengajar dengan strategi khusus	Menyampaikan materi dengan menggunakan metode tertentu	√	
4	Membangun kedekatan dengan siswa	Membangun kedekatan atau relasi dengan siswa dengan memulai pengenalan	√	
5	Belajar dengan bermain	Menyampaikan materi dengan metode permainan		√

#### Pedoman Observasi Minat Belajar

No	Komponen	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
1	Rasa tertarik	Memunculkan perasaan tertarik dalam belajar	√	
2	Perasaan senang	Memunculkan perasaan senang terhadap belajar	√	
3	Perhatian	Menarik perhatian siswa	√	



		terhadap belajar		
4	Partisipasi	Mengajak atau mengikutsertakan siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran	√	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Wawancara tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar





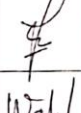


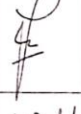



No	Komponen	Pertanyaan
1	Pemanfaatan media menarik	Bagaimana proses pembelajaran menulis sehari-hari? Apakah menggunakan media pembelajaran?
2	Pemberian <i>reward</i> atau hadiah	Bagaimana agar siswa memiliki semangat dalam belajar? Apakah menerapkan pemberian <i>reward</i> ? Pada situasi seperti apakah siswa diberi <i>reward</i> ?
3	Mengajar dengan strategi khusus	Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk belajar menulis? Apakah ada metode atau strategi tertentu?
4	Membangun kedekatan dengan siswa	Apakah kedekatan atau relasi dengan siswa perlu dibangun? Bagaimana caranya?
5	Belajar dengan bermain	Apakah pada saat proses pembelajaran menulis menggunakan metode permainan? Bagaimana penerepannya?

#### Wawancara tentang Minat Belajar

No	Komponen	Pertanyaan
1	Rasa tertarik	Apakah siswa memiliki rasa semangat dalam belajar menulis? Dapat ditunjukkan dengan sikap seperti apa?
2	Perasaan senang	Apakah siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar atau terus belajar menulis?
3	Perhatian	Apakah siswa memiliki atau fokus pada materi yang diberikan?
4	Partisipasi	Apakah siswa memiliki rasa partisipasi atau ikut serta dalam proses pembelajaran menulis

## Lampiran 6

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI DI SLB NEGERI BATANJANGAN KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1	11 Oktober 2022	Pra observasi, Upaya guru dalam mengamati potensi dasar yang dimiliki siswa dan tahap awal belajar menulis	Bapak Pangki Ardiansyah, S.Pd	
			Ibu Wahyu Ningsih, S.Pd	
			Ibu Riza Yanuaristi, S.Psi	
2	13 Februari 2023	Silaturahmi sekaligus penyerahan surat izin penelitian skripsi	Ibu Arida Chorun Nisa, S.Pd, M.Pd	
3	20 Februari 2023	Observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis	Bapak Pangki Ardiansyah, S.Pd	
			Ibu Wahyu Ningsih, S.Pd	
			Ibu Riza Yanuaristi, S.Psi	
4	21 Februari 2023	Observasi dan dokumentasi kegiatan Isra' Mi'raj	Bapak Pangki Ardiansyah, S.Pd	
			Ibu Wahyu Ningsih, S.Pd	
			Ibu Riza Yanuaristi, S.Psi	
5	22 Februari 2023	Wawancara tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar menulis	Bapak Pangki Ardiansyah, S.Pd	

			Ibu Wahyu Ningsih, S.Pd	Wahy
			Ibu Riza Yanuaristi, S.Psi	Riza
6	23 Februari 2023	Observasi tentang upaya guru dalam pemenuhan sarana dan prasarana dan partisipasi siswa	Bapak Pangki Ardiansyah, S.Pd	Pangki
			Ibu Wahyu Ningsih, S.Pd	Wahy
			Ibu Riza Yanuaristi, S.Psi	Riza
7	27 Februari 2023	Observasi pembelajaran menulis tahap menghubungkan titik-titik dan menempel	Bapak Pangki Ardiansyah, S.Pd	Pangki
			Ibu Wahyu Ningsih, S.Pd	Wahy
			Ibu Riza Yanuaristi, S.Psi	Riza
8	28 Februari 2023	Observasi keikutsertaan siswa dalam progsus musik dan bapak/ibu guru membimbing secara langsung	Bapak Pangki Ardiansyah, S.Pd	Pangki
			Bapak Ferianto, S.Pd	Ferianto
			Ibu Wahyu Ningsih, S.Pd	Wahy
			Ibu Riza	



			Yanuaristi, S.Psi	
9	13 Februari 2023	Observasi tahap pembelajaran menulis	Bapak Pangki	
			Ardiansyah, S.Pd	
			Ibu Riza	
			Yanuaristi, S.Psi	
			Ibu Wahyu	
			Ningsih, S.Pd	
10	14 Februari 2023	Observasi tahap pembelajaran menulis	Bapak Pangki	
			Ardiansyah, S.Pd	
			Ibu Riza	
			Yanuaristi, S.Psi	
			Ibu Wahyu	
			Ningsih, S. Pd	

Jember, 2 April 2023

Kepala sekolah

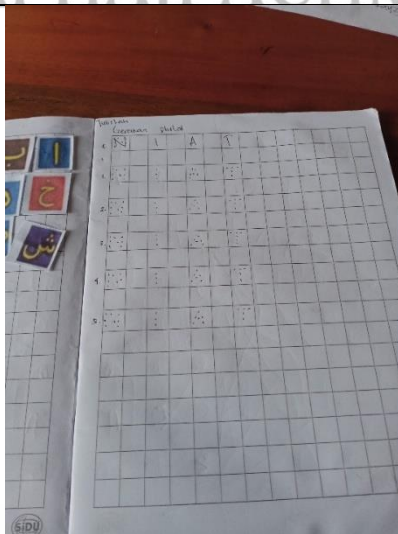
Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd  
NIP:19641026198603214

## Lampiran 7

### DOKUMENTASI

Dokumentasi	Keterangan
	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SLB Negeri Branjangan
	Ruang kelas tunadaksa
	Kegiatan pembelajaran di kelas tunadaksa
	Kegiatan Isra Mi'raj di SLB Negeri Branjangan




	<p>Wawancara dengan ketua jurusan (kajur) tunadaksa</p>
	<p>Wawancara dengan guru kelas tunadaksa</p>
	<p>Wawancara dengan guru kelas tunadaksa</p>
	<p>Kegiatan terapi dan latihan ringan</p>



Proses pembelajaran di kelas tunadaksa

Proses pembelajaran menulis pada tahap menghubungkan titik-titik



	
	<p>Proses pembelajaran dengan media yang menarik (menempel)</p>
	<p>Proses pembelajaran pengenalan cuaca dengan menggunakan media yang menarik (gambar)</p>



## Lampiran 8

### BIODATA PENULIS



#### 1. Identitas Mahasiswa

Nama : Rovita Ulfa Nurjanah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Oktober 2000  
Alamat : Dusun Krajan, RT. 03 RW.01, Desa Sidorejo,  
Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
NIM : D20193036

#### 2. Riwayat Pendidikan Formal

TK Kartini Sidorejo, Purwoharjo, Banyuwangi  
MI NU 1 Sidorejo, Purwoharjo, Banyuwangi  
MTs Negeri Sidorejo, Purwoharjo, Banyuwangi  
MAN Pesanggaran, Pesanggaran, Banyuwangi  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember